

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HADITS  
MELALUI SYI'IRAN JAWA KARYA KH M THOHIRIN AZM  
DI MADRASAH DINIYAH FATHUL 'ULUM PASIR WETAN  
KARANGLEWAS BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

oleh  
**MUSTOFA MAULANA**  
**NIM. 1522402195**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HADITS  
MELALUI SYI'IRAN JAWA KARYA KH M THOHIRIN AZM  
DI MADRASAH DINIYAH FATHUL 'ULUM PASIR WETAN  
KARANGLEWAS BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**oleh  
MUSTOFA MAULANA  
NIM. 1522402195**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Mustofa Maulana  
NIM : 1522402195  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HADITS MELALUI SYI’IRAN JAWA KARYA KH M THOHIRIN AZM DI MADRASAH DINIYAH FATHUL ‘ULUM PASIR WETAN KARANGLEWAS BANYUMAS”** ini secara keseluruhan adalah hasil peneliti/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, Februari 2020

Saya yang menyatakan,



*Mustofa Maulana*  
Mustofa Maulana



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)



**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HADITS MELALUI SYI'IRAN  
JAWA KARYA KH M THOHIRIN AZM DI MADRASAH DINIYAH  
FATHUL 'ULUM PASIR WETAN KARANGLEWAS BANYUMAS**

Yang disusun oleh : Mustofa Maulana, NIM : 1522402195, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, tanggal : 18 Mei 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 19740228 199903 1 005

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19760610 200312 1 004

Penguji Utama,

Dr. Asdlori, M.Pd.I.  
NIP. 19630310 199103 1 003

Mengetahui:

Dekan,

Dr. H. Sarwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 26 Februari 2020

Hal : Pengajuan Skripsi Sdr. Mustofa Maulana  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, mengadakan arahan, dan perbaikan terhadap penulisan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Mustofa Maulana  
NIM : 1522402195  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Hadits Melalui Syi'iran Jawa Karya KH. M. Thohirin AZM. di Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan Karanglewas Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 19740228 199903 1 005

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HADITS  
MELALUI SYI'IRAN JAWA KARYA KH M THOHIRIN AZM  
DI MADRASAH DINIYYAH FATHUL 'ULUM PASIR WETAN  
KARANGLEWAS BANYUMAS**

MUSTOFA MAULANA  
1522402195  
topa.bae26@gmail.com

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rasa ketertarikan terhadap pembelajaran hadits menggunakan syi'ir-syi'ir Jawa yang pada era sekarang sudah sangat jarang ada lembaga pendidikan menggunakan hal tersebut. Pendidikan pada era modern sekarang ini umumnya orientasinya lebih mengutamakan aspek intelektualitas semata, akan tetapi, tidak diimbangi oleh nuansa dan dimensi spiritualitas dan kebudayaan.. Sastra sebagai pendekatan dalam pendidikan sebenarnya telah dilakukan sejak lama contoh saja seperti dakwah-dakwah ulama pada era terdahulu. Seperti di tempat penelitian ini, pembelajaran dilakukan dengan syi'ir-syi'ir berbahasa Jawa yang berisi menjelaskan arti suatu hadits.

Persoalan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Hadits Melalui Syi'iran Jawa Karya KH. M. Thohirin AZM. di Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan Karanglewas Banyumas.

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data: (1) Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran hadits melalui syi'iran Jawa karya KH. M. Thohirin AZM., (2) Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran hadits melalui syi'iran Jawa karya KH. M. Thohirin AZM., (3) Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data gambaran umum Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan Karanglewas Banyumas, rencana, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Hadits.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran hadits melalui syi'iran Jawa karya KH. M. Thohirin AZM. Di Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan Karanglewas Banyumas telah terlaksana dengan baik dibuktikan dengan proses pembelajaran yang berlangsung cukup menarik dan mendapat perhatian lebih dengan syi'ir-syi'ir bahasa Jawa yang pada era sekarang sudah jarang dijumpai. Kemanfaatan atau hasil bagi peserta didik juga dapat dirasakan di lingkungan masyarakat dengan penerapan syi'ir tersebut sebagai media dakwah ataupun untuk puji-pujian sembari menunggu shalat dilaksanakan.

**Kata kunci : Pembelajaran Hadits, Syi'iran Jawa Karya KH M Thohirin AZM, Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum.**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillahirobbil'alamiin*, kehadiran Allah SWT dan shalawat serta salam, penulis persembahkan skripsi ini kepada mereka yang telah hadir melekat di hati.

Kedua orang tua tercinta, Bapak Kismun dan Ibu Kuswati, terima kasih atas do'a dan kasih sayang tulus yang selalu menyertai langkah kehidupanku hingga sampai saat ini. Dan seluruh keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan perhatian, nasihat, semangat dan do'a kepada saya.

Keluarga besar Yayasan Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas. Semoga persembahan kecil ini dapat bermanfaat di kemudian hari.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil'alamin,, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Hadits Melalui Syi'iran Jawa Karya KH. M. Thohirin AZM. di Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan Karanglewas Banyumas.". Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya yang selalu kita harapkan dan nantikan syafa'atnya di hari kiamat. *Aamiin.*

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Sekelumit pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran hadits melalui syi'iran Jawa karya KH. M. Thohirin AZM. di Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan Karanglewas Banyumas ini semoga bisa menambah wawasan bagi para pembaca sekalian, baik para guru, calon guru ataupun masyarakat umumnya. Semoga tulisan ini bisa menjadi stimulan bagi para pembaca yang ingin melakukan penelitian lebih dalam lagi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.



2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M. M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Penasehat Akademik PAI E angkatan 2015.
11. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dosen Pembimbing Skripsi.
12. Segenap Dosen dan Para Staf atau Pegawai Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
13. KH. M. Thohirin AZM. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Karanglewas Banyumas.

14. Bapak Rochmat Kepala Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan Karanglewas Banyumas.
15. Bapak Kismun dan Ibu Kuswati orang tua peneliti, terima kasih atas do'a, kasih sayang, kesabaran, dan dukungan hingga tugas ini dapat terselesaikan dengan baik serta semua keluarga yang telah membantu dan selalu memberikan semangat kepada penulis.
16. Teman-teman senasib seperjuangan PAI E angkatan 2015 dan santri Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan, terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman-pengalaman yang telah dilalui selama perkuliahan.
17. Serta semua pihak yang terkait dalam membantu penelitian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat peneliti berikan, semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi amal ibadah dan mendapat keberkahan dari Allah SWT. Peneliti berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. *Aamiin.*

Purwokerto, Februari 2020

Penulis,



Mustofa Maulana  
NIM. 1522402195

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Kajian.....	3
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Kegunaan .....	9
E. Kajian Pustaka / Penelitian Terkait .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Pembelajaran	
1. Pengertian Pembelajaran .....	12
2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran .....	14
3. Ciri-Ciri Pembelajaran .....	21
4. Komponen-komponen Pembelajaran .....	22

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran .....	26
B. Hadits	
1. Pengertian Hadits .....	27
2. Ruang Lingkup Ilmu Hadits .....	29
3. Manfaat Ilmu Hadits .....	35
C. Pelaksanaan Pembelajaran Hadits .....	36
D. Syi'iran Jawa .....	37

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	41
B. Setting Penelitian (tempat dan waktu penelitian) .....	42
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Teknik Analisis Data .....	46

### **BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	
1. Letak Geografis Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum .....	50
2. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum .....	50
3. Dasar dan Tujuan Berdirinya Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum .....	51
4. Visi dan Misi Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum .....	52
5. Struktur Organisasi Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum .....	52
6. Jumlah Guru Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum .....	53
7. Jumlah Santri Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum .....	55

8. Keadaan Santri Madrasah Diniyyah Fathul ‘Ulum .....	55
9. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyyah Fathul ‘Ulum .....	56
B. Program Pembelajaran di Madrasah Diniyyah Fathul ‘Ulum Pasir Wetan .....	57
C. Syi’ir Jawa Karya KH. M. Thohirin AZM.	
1. Profil KH. M. Thohirin AZM. ....	59
2. Syi’iran Jawa karya KH M Thohirin AZM. ....	61
D. Pelaksanaan Pembelajaran Hadits Melalui Syi’iran Jawa Karya KH. M. Thohirin AZM. ....	64
E. Program Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyyah Fathul ‘Ulum Pasir Wetan .....	75

## **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran-saran .....	78
C. Kata Penutup .....	79

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Organisasi Madrasah Diniyyah Fathul ‘Ulum.....	53
Tabel 2 Jumlah Guru Madrasah Diniyyah Fathul ‘Ulum .....	53
Tabel 3 Pembagian Tugas Mengajar dan Tugas Tambahan Guru Madrasah Diniyyah Fathul ‘Ulum .....	54
Tabel 4 Jumlah Santri Madrasah Diniyyah Fathul ‘Ulum .....	55
Tabel 5 Daftar Nama Santri Kelas 5 Madrasah Diniyyah Fathul ‘Ulum .....	56
Tabel 6 Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyyah Fathul ‘Ulum .....	56
Tabel 7 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyyah Fathul ‘Ulum ..	58



IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang diperintahkan Allah SWT kepada manusia untuk memeluknya secara utuh dan menyeluruh. Ajaran Islam ini diperuntukkan bagi manusia sebagai petunjuk ke jalan yang lurus ketika melaksanakan tugas-tugas hidup serta mencapai tujuan hidup di dunia. Dengan demikian ajaran Islam diciptakan oleh Allah SWT sesuai dengan proses penciptaan dan tujuan hidup di dunia. Namun, manusia dengan segala kekurangannya tidak akan dapat menjalankan tuntunan agama Islam dengan baik tanpa mengetahui, mengerti, dan memahami Islam secara menyeluruh dan mendalam. Untuk dapat mengetahui dan memahami Islam secara menyeluruh tersebut, maka tidak ada izin kecuali melalui pendidikan.<sup>1</sup>

Sumber pokok ajaran agama Islam adalah al-Qur'an dan al-Hadits. Hadits menempati kedudukan kedua setelah al-Qur'an dalam menetapkan suatu hukum. Hadits dapat diartikan sebagai suatu hal yang baru, bisa dari perkataan Nabi Muhammad SAW, perbuatannya dan keterangannya atau sesuatu yang dikatakan atau diperbuat oleh sahabat dan ditetapkan oleh nabi, serta nabi tidak menegurnya.

Secara etimologis pembelajaran berarti upaya menciptakan aktivitas atau kegiatan belajar. Belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya melalui latihan dan pengalaman sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan relatif menetap (*permanent*), baik perubahan pada ranah pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.<sup>2</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran banyak sekali cara ataupun metode yang dilakukan dengan tujuan yang secara garis besar sama yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Salah satu metode

---

<sup>1</sup> Zulkarnain, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 14.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 29.

yang ada yaitu dengan menggunakan metode bernyanyi. Dengan bernyanyi diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung optimal dengan hasil yang baik, karena pelaksanaan pembelajaran dengan bernyanyi dinilai lebih mudah dalam proses menghafal isi dari pelajaran.

Pembelajaran merupakan sarana bagi seseorang untuk mendapatkan pengetahuan sebagai kebutuhan agar memiliki wawasan yang luas dan bisa diterapkan dalam kehidupannya sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Pengetahuan yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran adalah salah satu aspek untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan zaman selalu menuntut kualitas individu. Sehingga di manapun ia berada dapat memberikan suatu kemanfaatan.

Pendidikan merupakan kewajiban dan kebutuhan bagi setiap umat manusia. Pada dasarnya, pendidikan dalam perspektif Islam berupaya untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal mungkin, baik menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniyah, akal dan akhlak. Dengan pengembangan potensi tersebut, pendidikan Islam berupaya untuk mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaan pribadi secara sempurna, baik melalui sektor pendidikan formal (sekolah dan perguruan tinggi) maupun sektor non formal (TPQ atau TPA, Pesantren, dan Madrasah Diniyyah). Keduanya merupakan solusi yang amat diperlukan oleh masyarakat dalam upaya mengembangkan potensi manusia, dengan harapan agar menjadi manusia yang bisa diterima di berbagai golongan masyarakat.

Awal mula peneliti mengetahui tentang syi'ir Jawa karya KH. M. Thohirin AZM. adalah ketika peneliti mendapatkan tugas kelompok dari suatu mata kuliah untuk mencari keunikan-keunikan pembelajaran di lembaga pendidikan di sekitar kampus. Pada saat itu peneliti langsung menemui pengarangnya yaitu KH. M. Thohirin AZM. untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan. Dengan bekal demikian peneliti meniai pembelajaran menggunakan syi'ir Jawa cukup unik dan menarik untuk dijadikan penelitian skripsi.



Menurut data yang diperoleh peneliti melalui observasi pendahuluan, didapatkan informasi bahwa Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan merupakan Madrasah yang terletak di Desa Pasir Wetan RT 03 RW 02 Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas dan telah didirikan secara resmi pada tahun 2008 yang merupakan salah satu lembaga pendidikan di Yayasan Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan. Bapak Rochmat merupakan kepala Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum sekaligus kepala TPQ dan Madrasah Tsanawiyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan.

Dari wawancara penulis yang dilakukan pada tanggal 2 Desember 2019 dengan kepala Madrasah dan guru pengampu mata pelajaran Hadits KH. M. Thohirin Amin Zainul Mufti diperoleh informasi bahwa mata pelajaran Hadits menggunakan syi'iran Jawa diterapkan di kelas 5 Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum dan diampu langsung oleh KH. M. Thohirin AZM. Syi'iran Jawa tersebut tidak hanya diterapkan di Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan saja melainkan di Madrasah Tsanawiyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan, dan Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan. KH. M. Thohirin AZM. mengarang syi'iran tersebut bertujuan untuk menarik minat santri dalam pembelajaran dan memudahkan dalam proses penghafalan.<sup>3</sup>

Berdasarkan dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut mengenai “Pelaksanaan Pembelajaran Hadits Melalui Syi'iran Jawa Karya KH. M. Thohirin AZM. di Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan Karanglewas Banyumas.”

## **B. Fokus Kajian**

### **1. Pelaksanaan**

Pelaksanaan memiliki arti proses, cara, perbuatan melaksanakan atau rancangan, keputusan, dan sebagainya<sup>4</sup>. Adapun istilah pelaksanaan yang

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Rochmat dan KH. M. Thohirin AZM. selaku kepala madrasah dan guru pengampu mata pelajaran Hadits di Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan Karanglewas Banyumas pada tanggal 2 Desember 2019.

<sup>4</sup> Yuyun Nailufar, “*Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di MI Al-Ittihaad Pasir Kidul Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*”, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2012), hlm. 5.

dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran hadits yang direncanakan dan dilakukan oleh guru terhadap peserta didik.

Menurut UUS NP Nomor 32 Tahun 2013 dijelaskan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>5</sup>

## 2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus, atau menghasilkan respon dalam kondisi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.<sup>6</sup>

Pembelajaran merupakan aktivitas interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap maupaun ketrampilan.<sup>7</sup>

Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan dari guru sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk memberikan pemahaman serta memabantu peserta didik mencapai tujuan belajarnya. Guru menempatkan dirinya sebagai penyedia sumber belajar dan menekankan keaktifan pada para peserta didiknya dalam proses pembelajarannya.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memperngaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Pendidikan PP NO 32, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2013), hlm. 4.

<sup>6</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 108.

<sup>7</sup> Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 19.

aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.<sup>8</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan tidak meninggalkan sumber belajar secara terprogram, terencana dan mempunyai tujuan yang jelas untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang baru atau pembelajaran yang dimaksud adalah segala upaya yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik dalam proses penyajian bahan pelajaran melalui langkah-langkah tertentu agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

### 3. Hadits

Hadis atau *al-Hadits* menurut bahasa, berarti *al-Jadid* (sesuatu yang baru), lawan kata dari *al-Qadim*. Kata hadis juga berarti *al-Khabar* (berita), yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Bentuk pluralnya adalah *al-Ahadits*.<sup>9</sup>

Hadis sebagaimana tinjauan Abdul Baqa' adalah isim dari *tahdith* yang berarti pembicaraan. Kemudian didefinisikan sebagai ucapan, perbuatan atau penetapan yang disandarkan kepada Nabi SAW. Barangkali Al-farra' telah memahami arti ini ketika berpendapat bahwa mufrad kata *ahadits* adalah *uhdutsah* (buah pembicaraan). Lalu kata *ahadith* itu dijadikan jama' dari kata *hadith*.<sup>10</sup>

Dalam lingkup pendidikan, mata pelajaran Hadits merupakan unsur mata pelajaran agama Islam pada Madrasah Diniyyah yang ditujukan kepada peserta didik untuk memahami hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari. Hadits diperlukan untuk mengimbangi pengetahuan siswa dalam menentukan atau mencari sumber dalil suatu permasalahan. Hadits juga menempati kedudukan kedua setelah

<sup>8</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 85.

<sup>9</sup> Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis*, (Surabaya: al-Muna, 2010), hlm. 1.

<sup>10</sup> Subhi As-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009), hlm.

al-Qur'an, maka dari itu peserta didik harus mengetahui atau memahami sumber-sumber dasar agama Islam.

Mata pelajaran Hadits dengan syi'iran Jawa di Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum mengajarkan hadits-hadits yang membahas tentang akhlak. Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan fitrah manusia, manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki bila mengikuti nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh al-Qur'an dan Sunnah, dua sumber akhlak dalam Islam. Akhlak Islam benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat, sesuai dengan fitrahnya.

#### 4. Pelaksanaan Pembelajaran Hadits

Pelaksanaan pembelajaran Hadits dapat diartikan sebagai berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu proses belajar mengajar mata pelajaran Hadits. Atau proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan proses pembelajaran Hadits tersebut mencapai hasil yang diharapkan. Dalam hal ini langkah-langkah pembelajaran meliputi membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan menutup pelajaran beserta evaluasi belajar.

#### 5. Syi'iran Jawa karya KH. M. Thohirin Amin Zainul Mufti.

Syair atau syi'ir berasal dari bahasa Arab yaitu *sya'ara* - *yasy'ur* -*syu'ur* artinya perasaan.<sup>11</sup> Syi'ir juga bisa diartikan sebagai ucapan atau tulisan yang memiliki wazan atau bahr (mengikuti prosodi atau ritme gaya lama) dan qafiyah (rima akhir atau kesesuaian akhir baris atau sastra) serta unsur ekspresi rasa dan imajinasi yang harus lebih dominan dibanding prosa.<sup>12</sup>

Syair kemudian berarti puisi atau sajak. Orang yang menulis syair disebut penyair. Dalam kesusastraan Indonesia, pengertian syair berarti puisi lama yang terdiri dari empat baris per bait. Syair adalah bentuk puisi

<sup>11</sup> Eko Sugiarto, *Mengenal Sastra Lama: Jenis, Definisi, Ciri, Sejarah dan Contoh*, (Yogyakarta: ANDI, 2015), hlm. 47.

<sup>12</sup> Mukhsin Jamil, *Syi'iran dan Transmisi Ajaran Agama Islam di Jawa*, (Semarang: Walisongo Press, 2010), hlm. 21.

yang tumbuh dalam masyarakat Indonesia atau Melayu, hanya saja namanya merupakan pinjaman dari bahasa Arab. Syi'ir termasuk sastra Jawa yang memang sampai saat ini masih kurang diminati oleh para pemerhati sastra. Buktinya penulis masih jarang menemukan penelitian tentang syi'ir, padahal populasi syi'ir cukup banyak. Namun meskipun keberadaan syi'ir yang kurang diperhatikan, namun syi'ir tetap dilestarikan di kalangan santri. Dan hal itu termasuk budaya yang khas sehingga membedakan antara budaya Jawa yang awam dan budaya Jawa yang sesungguhnya. Syi'ir juga dijadikan sebagai salah satu media dalam berdakwah oleh ulama-ulama terdahulu.

Bentuk pendidikan seperti itu juga dilakukan oleh KH. M. Thohirin AZM., lewat salah satu karya beliau yang diajarkan atau disampaikan dalam berbagai bentuk dakwah baik di madrasah ataupun dalam pengajian beliau. KH. M. Thohirin AZM. merupakan seorang ulama dari Desa Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Sebagai seorang tokoh agama di daerah Pasir beliau mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang dikenal dengan Yayasan Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan.

KH. M. Thohirin AZM. merupakan seorang ulama dari Desa Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Sebagai seorang tokoh agama di daerah Karanglewas beliau mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang dikenal dengan Yayasan Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan.

Syi'iran Jawa yang di ciptakan oleh KH. M. Thohirin AZM. ini ditujukan untuk media dakwah beliau dalam lingkup pendidikan agama islam. Beliau mengambil hadits-hadits dari berbagai referensi kitab hadits yang dikaji di pesantren. Dengan syi'iran, beliau yang akrab disapa abah di kalangan santri dan masyarakat setempat menaruh harapan kepada masyarakat ataupun santri yang mengkonsumsi syi'iran tersebut bisa lebih mudah dalam memahami makna dan menghafalnya. Sampai saat ini sudah lebih dari 34 hadits yang beliau syi'irkan dengan lirik berbahasa

Jawa dan Indonesia yang mudah dipahami dan diingat oleh masyarakat ataupun santri beliau. Syi'iran ini tidak hanya diajarkan atau disampaikan dalam madrasah saja, melainkan di pengajian-pengajian beliau di pondok, pengajian rutin ataupun di pengajian-pengajian lain.

6. Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan Karanglewas Banyumas

Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum terletak di Jalan Nursyakirin Desa Pasir Wetan RT 03 RW 02 Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Lokasinya persis di perbatasan Desa Pasir Wetan dengan Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat. Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum berada di kompleks Pondok Pesantren Nurul Iman.

Salah satu lembaga di bawah naungan Yayasan Pesantren Nurul Iman ini resmi beroperasi pada tahun 2008. Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum memiliki jam operasional sekolah yaitu terbagi menjadi dua waktu, yaitu sore hari pukul 14.30 dan malam hari pukul 18.30. Kelas sore memiliki waktu yang sama dengan TPQ Fathul 'Ulum dan kelas malam bersamaan dengan Madrasah Tsanawiyah Fathul 'Ulum.

Dalam yayasan ini mencakup pendidikan formal dan non formal yang antara lain TK-Q Fathul 'Ulum, PAUD Fathul 'Ulum, TPQ Fathul 'Ulum, Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum, Madrasah Tsanawiyah Fathul 'Ulum dan Pondok Pesantren Nurul Iman.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran hadits melalui syi'iran Jawa karya KH. M. Thohirin AZM. di Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan Karanglewas Banyumas?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan**

##### 1. Secara Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan mengembangkan pemahaman terkait pelaksanaan pembelajaran hadits melalui syi'iran Jawa karya KH. M. Thohirin AZM. di Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan Karanglewas Banyumas

##### 2. Secara Praktis

###### a. Untuk Madrasah

Diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak Madrasah untuk bisa menjadi salah satu bentuk dukungan agar bisa terus berkembang dalam kegiatan pembelajaran, meraih prestasi terbaik dalam dunia pendidikan di Indonesia dan mencetak generasi-generasi masa depan bangsa yang semakin baik.

###### b. Untuk Pembaca

Diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat menjadi salah satu sumber pendukung bagi penelitian selanjutnya.

#### **E. Kajian Pustaka / Penelitian Terkait**

Untuk memahami lebih lanjut mengenai penelitian yang penulis teliti dengan tema “Pelaksanaan Pembelajaran Hadits Melalui Syi'iran Jawa Karya KH. M. Thohirin AZM. di Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan Karanglewas Banyumas” maka penulis melakukan kajian terhadap sumber-sumber atau penelitian terkait dengan permasalahan ini.

Skripsi ditulis oleh Safina Hardani (2017) “Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Melalui Syair Dalam Kitab Ngudi Susilo di TPQ Al-Mubarakah Desa Bendogarap Kabupaten Kebumen” dalam pembahasannya mengenai pembelajaran akhlak menggunakan syair ini bertempat di TPQ Al-Mubarakah, pembelajaran akhlak dilaksanakan di kelas atau jilid V melalui syair pada kitab ngudi susilo dan bertujuan untuk menanamkan unsur-unsur akhlak yang baik seperti yang terdapat dalam kitab

tersebut. Pembelajaran ini dilaksanakan setiap hari sabtu dimulai dengan pembacaan ataupun hafalan syair-syair tersebut.

Skripsi ditulis oleh Triza Umi Ungsum (2017) “Nilai Fikih Keseharian Dalam Syi’ir Fikih Jawan Karya KH. Chudlori dan Relevansinya dengan Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Purbalingga” skripsi ini berisi nilai-nilai Fikih Keseharian yang terdapat dalam Syi’ir Fikih Jawan berupa Fikih Ibadah yang meliputi aspek rukun Islam dan hukum Islam, aspek Thaharah dan Shalat. Dan berkesimpulan akhir bahwa menurut peneliti, Syi’ir Fikih Jawan tidak relevan untuk dijadikan bahan ajar utama di Madrasah Tsanawiyah, namun bisa dimanfaatkan sebagai bahan ajar pendukung saja.

Skripsi ditulis oleh Dewandaru Ibrahim Senjahaji (2017) “Konsep Mencari Ilmu Dalam Syair “Sun Ngawiti” Karya Kyai Sa’dullah Majdi”. Dalam skripsi ini peneliti mengupas isi kandungan dari syair sun ngawiti yang bait demi baitnya bersambungan membentuk sebuah kerangka proses mencari ilmu. Syair ini tidak hanya berbicara tentang konsep mencari ilmu, namun menyinggung hal ikhwal tentang hubungan manusia dengan penciptanya, terutama terkait dengan segala perbuatan yang bertitik tolak dan berujung pada sang pencipta.

Skripsi yang penulis teliti dengan skripsi-skripsi tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaan yang ada dalam skripsi penulis dan skripsi-skripsi tersebut adalah pada pembahasan mengenai syi’ir atau syair dan penerapannya di suatu lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaan dalam tema penelitian penulis, yaitu tentang konsentrasi terhadap syi’iran Jawa karya KH. M. Thohirin AZM. yang belum pernah dibahas dalam penelitian sebelumnya. Perbedaan juga terletak bukan hanya pada syi’iran melainkan pada mata pelajaran serta tempat penelitian.



## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dalam penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Hadits Melalui Syi'iran Jawa Karya KH M Thohirin AZM di Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan Karanglewas Banyumas yaitu:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka/penelitian terkait, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori, yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, obyek penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV berisi tentang gambaran umum kondisi Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan Karanglewas Banyumas yang berupa: Letak geografis, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, kepala madrasah, guru pengampu mata pelajaran Hadits, keadaan peserta didik, sistem pengajaran, kegiatan yang wajib diikuti peserta didik, aktifitas peserta didik, gambaran pelaksanaan pembelajaran hadits di Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan Karanglewas Banyumas.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup.

Bagian akhir pada skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Pembelajaran

#### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar murid yang kemudian disebut dengan interaksi pembelajaran. Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajara.<sup>13</sup>

Pembelajaran adalah interaksi antara dengan satu atau lebih individu untuk belajar, direncanakan sebelumnya dalam rangka untuk menumbuhkan keseimbangan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman belajar kepada peserta didik.<sup>14</sup>

Pembelajaran adalah interaksi aktif siswa siswa dengan berbagai sumber belajar baik guru, materi, media, dan sumber belajar lainnya, sedangkan guru berperan sebagaipendidik dan fasilitator.<sup>15</sup>

Pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.<sup>16</sup>

Secara sederhana, istilah pembelajaran atau instruction bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya atau effort dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 2.

<sup>14</sup> Johnson, dalam Kasful Anwar Us. Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 23.

<sup>15</sup> Johnson, dalam Kasful Anwar Us. Hendra Harmi, hlm. 108.

<sup>16</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran Kurikulum berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 125.

<sup>17</sup> Abdul Majid , *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 109.

Menurut Gagne, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.<sup>18</sup>

Pembelajaran adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang searah, yakni diarahkan pada pencapaian tujuan (penguasaan sejumlah kompetensi). Kembali kepada Borich, persoalan yang perlu dicermati adalah bagaimana agar siswa melakukan kegiatan belajar secara optimal sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai.<sup>19</sup> Persoalan ini terkait erat dengan strategi pembelajaran, karena terjadinya kegiatan belajar yang optimal membutuhkan upaya-upayau strategis dan sistematis.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan.

Dari berbagai macam pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi aktif antar peserta didik dengan pendidik dalam lingkungan tertentu yang disertai dengan sumber-sumber belajar dengan tujuan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya dan melalui proses pengajaran dimulai dari perencanaan pembelajaran yang meliputi program harian, program semester, dan program tahunan. Ataupun pembelajaran yang penulis maksud disini adalah segala upaya yang dilakukan dalam kegiatan belajar yang di dalamnya terjadi proses belajar antara guru dan peserta didik dalam satu kelas, dengan tujuan untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran.

---

<sup>18</sup> Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), hlm. 9.

<sup>19</sup> Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 127.

## 2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

### a. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi ini menempatkan guru sebagai sumber belajar, dan cukup efektif digunakan untuk menyampaikan informasi dan membentuk keterampilan secara langkah demi langkah. Strategi ini umumnya digunakan untuk memperkenalkan strategi lain pada awal pembelajaran.<sup>20</sup> Contoh: ceramah, demonstrasi.

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif.<sup>21</sup>

Pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktifitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi) yang berstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah lebih maju. Fokus utama dari pembelajaran ini adalah pelatihan-pelatihan yang dapat diterapkan dari keadaan nyata yang sederhana sampai yang lebih kompleks.<sup>22</sup>

Adapun ciri-ciri model pembelajaran langsung adalah:

- 1) Adanya tujuan pembelajaran
- 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
- 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya pembelajaran.

Secara umum, setiap model pembelajaran tentu terdapat kelebihan dan kekurangan. Seperti halnya pada model pembelajaran langsung pun mempunyai beberapa kelebihan, yaitu sebagai berikut:

<sup>20</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm.

<sup>21</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm.73.

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm.73.

- 1) Guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa.
- 2) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- 3) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.
- 4) Menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.
- 5) Model pembelajaran langsung (terutama kegiatan demokrasi) dapat memberi tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori dan observasi.
- 6) Siswa yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pembelajaran langsung digunakan secara efektif.

Adapun kekurangannya sebagai berikut:

- 1) Sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar atau ketertarikan siswa.
- 2) Siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif.
- 3) Kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada guru.
- 4) Bergantung pada komunikasi guru.
- 5) Jika pembelajaran langsung tidak banyak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatiannya ke guru.<sup>23</sup>

#### b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Pembelajaran tidak langsung ini berpusat pada peserta didik, dimana siswa aktif membangun pengetahuan dan guru bertindak sebagai fasilitator. Strategi ini memungkinkan peserta didik untuk

---

<sup>23</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm.76.

terlibat dalam mengamati, menyelidiki, membuat penjelasan berdasarkan data, membuat hipotesis dan sebagainya<sup>24</sup>. Pada umumnya peserta didik yang belajar secara aktif akan memiliki pemahaman dan ide yang lebih baik, serta mampu mengembangkan pemahaman tersebut.

Peran guru dalam pembelajaran tidak langsung adalah mengatur lingkungan belajar, memberi kesempatan pada peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran. Sumber belajar pada umumnya berupa bahan cetak, informasi noncetak (misal; internet), dan narasumber. Contoh: problem solving.

Strategi pembelajaran tidak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penemuan. Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi siswa dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data atau pembentukan hipotesis.<sup>25</sup>

Adapun strategi dalam pembelajaran tidak langsung adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran tidak langsung memperhatikan keterlibatan tinggi siswa dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis.
- 2) Peran guru beralih dari pencerahan menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal.
- 3) Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri.
- 4) Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan penggunaan bahan cetak, mencetak dan sumber-sumber manusia.

---

<sup>24</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm.76.

<sup>25</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm.78.

Sedangkan kekurangan dari pembelajaran ini adalah memerlukan waktu panjang, outcome, sulit diprediksi. Strategi pembelajaran ini juga tidak cocok apabila peserta didik perlu mengingat materi dengan cepat.<sup>26</sup>

### c. Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif mengutamakan aktivitas diskusi sesama peserta didik. Seaman dan Fellenz menjelaskan bahwa *discussion and sharing provide learners with opportunities to react to the ideas, experience, insight, and knowledge of the teacher or of peer learners and to generate alternative ways of thinking and feelings*. Diskusi saling berbagi informasi memungkinkan peserta didik memberikan reaksi terhadap ide, pengalaman, opini dan pengetahuan teman sejawat atau narasumber. Peserta didik dapat belajar mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan untuk mengorganisasikan pikiran serta mengembangkan alasan yang masuk akal (rasional).<sup>27</sup> Hal yang perlu dilakukan guru adalah memberikan topik diskusi atau tugas, menentukan waktu diskusi, menentukan jumlah dan komposisi peserta didik dalam kelompok dan menjelaskan teknik pelaporan<sup>28</sup>. Contoh: debat, latihan sejawat, diskusi.

Strategi pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, dimana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi yang edukatif, yang interaktif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menun

Menurut Suparman dan Tarhuri, sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, pembelajaran interaktif memiliki karakteristik sebagai berikut:

<sup>26</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 78.

<sup>27</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 73.

<sup>28</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 84.

- 1) Adanya variasi kegiatan klasikal, kelompok, dan perseorangan
- 2) Keterlibatan mental (pikiran, perasaan) siswa tinggi
- 3) Guru berperan sebagai fasilitator, narasumber, dan manajer kelas yang demokratis
- 4) Menerapkan pola komunikasi banyak arah
- 5) Suasana kelas yang fleksibel, demokratis, menantang, dan tetap terkendali oleh tujuan
- 6) Potensi dapat menghasilkan dampak pengiring lebih efektif
- 7) Dapat digunakan di dalam maupun diluar kelas.<sup>29</sup>

Dalam pembelajaran interaktif, peran guru mempunyai hubungan yang erat dengan cara mengaktifkan siswa dalam belajar, terutama dalam proses pengembangan keterampilan. Menurut balen, pengembangan keterampilan yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan berpikir, keterampilan sosial dan keterampilan praktis.<sup>30</sup>

Kelebihan dari strategi ini antara lain: peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan, serta mengorganisasikan pemikiran dan membangun argumen yang rasional. Strategi pembelajaran interaktif memungkinkan untuk menjangkau kelompok-kelompok dan metode-metode interaktif. Adapun kekurangan dari strategi ini sangat bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.<sup>31</sup>

#### d. Strategi Pembelajaran Empirik

Belajar secara eksperensial atau pengalaman merupakan pembelajaran induktif, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada aktivitas. Pembelajaran ini fokus pada proses belajar, bukan pada hasil belajar. Kondisi yang perlu diperhatikan adalah

<sup>29</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 85.

<sup>30</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 86.

<sup>31</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 92.



membatasi jenis pengalaman yang harus dilakukan siswa sehingga cukup aman untuk dilakukan, tidak membutuhkan biaya yang besar, cukup waktu pelaksanaannya.<sup>32</sup> Contoh: simulasi, bermain peran, pengamatan lapangan, survei.

Eksperiential learning adalah suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung. Dalam hal ini, eksperiential learning menggunakan pengalaman sebagai katalisator untuk menolong pembelajar mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran.<sup>33</sup>

Mahfudin menyimpulkan bahwa eksperiential learning dapat didefinisikan sebagai tindakan untuk mencapai sesuatu berdasarkan pengalaman yang secara terus menerus mengalami perubahan guna meningkatkan keefektifan dari hasil belajar itu sendiri. Tujuan dari model ini adalah untuk mempengaruhi murid dengan tiga cara, yaitu:

- 1) Mengubah struktur kognitif murid
- 2) Mengubah sikap murid
- 3) Memperluas keterampilan-keterampilan murid yang telah ada.<sup>34</sup>

Ketiga elemen tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi secara keseluruhan dan tidak terpisah-pisah, karena apabila salah satu elemen tidak ada, maka kedua elemen lainnya tidak efektif.<sup>35</sup>

e. Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi untuk mengembangkan inisiatif peserta didik secara individual, rasa percaya diri, dan pengembangan diri peserta didik. Belajar mandiri

---

<sup>32</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 154.

<sup>33</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 154.

<sup>34</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 154.

<sup>35</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 154.

dapat dimulai oleh peserta didik atau dengan bantuan guru, dimana guru memandu dan memantau perkembangan belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara mandiri. Strategi ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membuat keputusan yang bertanggung jawab, menganalisis permasalahan, melakukan refleksi, dan melakukan tindakan yang bermanfaat.<sup>36</sup>

Kemandirian peserta didik merupakan faktor penting dalam proses belajar mandiri. Sumber belajar yang sesuai merupakan faktor penting lainnya dalam strategi ini. Guru harus mempersiapkan atau memfasilitasi penggunaan sumber belajar atau bahan ajar mandiri, serta membantu peserta didik untuk dapat menggunakan bahan belajar tersebut.<sup>37</sup> Contoh: metode proyek penelitian.

Pembelajaran mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian dan meningkatkan diri. Fokusnya adalah padaperencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.<sup>38</sup>

Pembelajaran mandiri dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan pengajaran klasikal, terutama dengan maksud memberi kesempatan kepada siswa untuk maju sesuai dengan kecepatan masing-masing “memaksa” siswa untuk belajar lebih aktif, bila dalam pengajaran individual digunakan paket belajar (modul atau berprogram), dan untuk mengatasi kesulitan mengajar bagi guru yang kurang kompeten.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 155.

<sup>37</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 155.

<sup>38</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 102.

<sup>39</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 102.

Komponen-komponen sistem belajar mandiri meliputi falsafah dan teori, kebutuhan, organisasi peserta, program, produksi, penyebaran, pemanfaatan, organisasi, tenaga, sarana, prasarana, bantuan dan pengawasan, kegiatan belajar, dan penilaian atau penelitian. Semua komponen ini saling berkaitan dan terintegrasi dalam suatu kesatuan. Secara operasional pengertian sistem belajar mandiri dengan segala komponennya ini lebih merupakan suatu pola konseptual dan tindakan.<sup>40</sup>

### 3. Ciri-ciri Pembelajaran

Kupasan Gagne atas belajar yang terjadi pada manusia menemukan adanya lima golongan atau ragam belajar. Kelimanya adalah informasi verbal, keterampilan, intelek, keterampilan motorik, sikap, dan siasat kognitif. Ragam belajar ini menggambarkan kapabilitas dan untuk perbuatan atau performansi yang berlainan.<sup>41</sup>

Interaksi belajar mengajar memiliki ciri-ciri khusus yang dapat membedakannya dengan bentuk interaksi yang lain, Sardiman yang mengutip pendapat Edi Suardi dalam bukunya, pedagogik, menjelaskan ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran memiliki tujuan, yakni membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- b. Ada suatu prosedur yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus.
- d. Ditandai dengan adanya aktivitas siswa, siswa merupakan sentral dari kegiatan pembelajaran, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- e. Guru berperan sebagai pembimbing.
- f. Dalam pembelajaran, membutuhkan disiplin. Hal ini mengandung konsekuensi bahwa langkah-langkah yang ditempuh oleh pengajar

<sup>40</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 102.

<sup>41</sup> Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 187.

maupun peserta didik dalam interaksi tersebut harus berjalan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan.

- g. Ada batas waktu, artinya suatu tempo kapan tujuan yang telah ditentukan itu harus dicapai.
- h. Adanya unsur penilaian, untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum.<sup>42</sup>

Dari ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran cirinya antara lain adalah adanya tujuan, rencana, interaksi guru dan siswa, penggarapan materi, kedisiplinan, batasan waktu, dan kegiatan evaluasi.

#### 4. Komponen-komponen Pembelajaran

Pembelajaran sebagai kegiatan yang kompleks, mencakup beberapa komponen yang saling terkait di dalamnya. Adapun komponen-komponen pembelajaran tersebut terdiri dari tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi.

##### a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran adalah rumusan mengenai tingkah laku dan kemampuan yang diharapkan dimiliki atau dikuasai oleh peserta didik setelah selesai mengikuti proses pembelajaran.<sup>43</sup>

Tujuan belajar itu sendiri merupakan terjadinya perubahan-perubahan pada diri seseorang yaitu terjadinya perubahan dalam pengetahuan yang semakin bertambah, pemahaman terhadap sesuatu semakin cepat juga bertambahnya keterampilan-keterampilan yang dimilikinya serta pada perubahan pada tingkah laku dalam berinteraksi dengan lingkungan yang semakin baik.

---

<sup>42</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 15-17.

<sup>43</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 86.

Tujuan belajar yang diharapkan terwujud diaktifitas belajar diantaranya:

- 1) Mengadakan perubahan dalam diri
- 2) Mengubah kebiasaan diri yang buruk menjadi lebih baik
- 3) Mengubah sikap dari negatif menjadi positif tidak hormat menjadi hormat, dan benci menjadi kasih sayang, dan sejenisnya
- 4) Mengubah keterampilan
- 5) Mengubah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.<sup>44</sup>

Tujuan yang jelas dapat memberikan kemudahan dalam menentukan materi, metode, media, dan sumber belajar, serta dalam menentukan dan merancang alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar siswa, serta dapat membimbing aktivitas belajar siswa serta dapat mempersiapkan tindakan apa saja yang harus dilakukan oleh guru untuk membantu siswa belajar.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah bahan yang hendak dipelajari dan dikuasai siswa dalam proses pembelajaran sebagai sarana pencapaian kompetensi. Melalui materi pelajaran siswa diantarkan kepada tujuan pembelajaran. Dalam menentukan materi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain tingkat usia, kematangan, dan tingkat kemampuan siswa sebagai pihak yang berkepentingan dalam menerima pelajaran.<sup>45</sup>

c. Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berarti cara. Metode adalah cara yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Yunus Namsa dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama Islam* mendefinisikan metode pembelajaran adalah suatu cara yang dapat digunakan pendidikan dengan berbagai teknik

<sup>44</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 40-50.

<sup>45</sup> Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Ternate: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 109.

dalam proses belajar mengajar agar materi dapat dicerna dengan baik oleh peserta didik.<sup>46</sup> Sedangkan menurut Nana Sudjana, metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.<sup>47</sup>

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peran metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif, dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik bila siswa banyak aktif bila dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.<sup>48</sup>

Jadi, metode pembelajaran adalah cara yang paling tepat yang ditempuh oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk mempermudah peserta didik dalam menerima materi pelajaran, agar peserta didik dalam menerima materi pelajaran, agar peserta didik dapat menyerap, memahami, dan memanfaatkan bahan pelajaran dengan baik.

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam menunjang terciptanya proses belajar mengajar, demi mencapai tujuan pembelajaran. penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa

---

<sup>46</sup> Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, hlm. 5.

<sup>47</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm. 76.

<sup>48</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, hlm. 76.

menjadi lebih kongkrit, sehingga diharapkan hasil pengalaman belajar dapat lebih berarti bagi siswa.

Aristo Rahadi yang mengutip pendapat Kemp dan Dayton mengatakan bahwa manfaat media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- 3) Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- 4) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
- 5) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
- 6) Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.<sup>49</sup>

Adapun beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu: gambar, foto, realita, papan tulis, *Over Head Projector* (OHP), slide, televisi, radio, dan lain-lain.

e. Evaluasi Pembelajaran

Rangkaian akhir dari suatu pembelajaran adalah evaluasi/penilaian. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>50</sup> Jadi yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berlangsung dalam rangka menentukan nilai dari segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Secara umum evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah di tentukan.<sup>51</sup>

Adapun jenis evaluasi pembelajaran adalah:

- 1) Evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan, untuk mengetahui

<sup>49</sup> Yuyun Nailufar, *Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di MI Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*, (Skrispi IAIN Purwokerto, 2012), hlm. 24.

<sup>50</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 1.

<sup>51</sup> Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 209.

sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.

- 2) Evaluasi sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir suatu satuan waktu yang di dalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan.<sup>52</sup>

#### 5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran itu sendiri. oleh sebab itu maka pendidik, guru, atau ustadz dan ustadzah seharusnya peka terhadap situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi.

Menurut Muhibin Syah faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Sardinian membagi faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun menurut Soemarto sebagaimana dikutip oleh khotimah, faktor yang mempengaruhi belajar meliputi faktor stimulus belajar atau merangsang belajar, faktor individual atau internal, dan faktor metode belajar.<sup>53</sup>

Menurut Wina Sanjaya, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran, diantaranya yaitu:

##### a. Faktor Guru

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting, di mana guru tidak hanya berperan sebagai teladan bagi siswa, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

<sup>52</sup> Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 221-222.

<sup>53</sup> Khotimah, *Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah NU 01 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara*, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 16.



b. Faktor Siswa

Siswa adalah subyek yang belajar. Pada faktor siswa yang perlu diperhatikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah aspek latar belakang siswa, intelegensi, sikap, dan penampilan siswa di dalam kelas.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Dengan demikian, sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran.

d. Faktor Lingkungan.

Lingkungan di dalam proses pembelajaran dapat berupa lingkungan fisik (kelas, laboratorium, tata ruang, dan situasi fisik yang ada di sekitar kelas) dan lingkungan non fisik (cahaya, ventilasi, dan suasana belajar) yang menunjang situasi belajar mengajar optimal.<sup>54</sup>

## B. Hadits

### 1. Pengertian Hadits

Hadis berasal dari bahasa Arab; al-hadis; jamaknya: *al-ahadis*, *al-hidsan* dan *al-hudson*.<sup>55</sup> Menurut bahasa, hadis mempunyai tiga arti. Pertama, hadis berarti *al-jadid* (sesuatu yang baru); lawan kata *al-qadim* (sesuatu yang lama). Maksudnya segala sesuatu selain Allah, baru berarti diciptakan setelah tidak ada. Makna etimologi ini mempunyai konteks

<sup>54</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 89.

<sup>55</sup> H. M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 26.

teologi, bahwa segala kalam selain kalam Allah bersifat *hadits* (baru), sedangkan kalam Allah bersifat *qadim* (terdahulu).<sup>56</sup> Bentuk jamaknya, *hidats*, *hudatsa* dan *haduts*. Kedua hadis berarti *al-qarib* (suatu yang dekat; belum lama terjadi), seperti perkataan dia adalah orang yang baru saja memeluk agama Islam“.

Ketiga, hadis berarti *al-khabar* (suatu berita), yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan seseorang kepada orang lain. Hadis di sini diartikan sama dengan *al-khabar* dan *an-naba*“.<sup>57</sup> Dalam al-Qur’an kurang lebih mencapai 27 tempat termasuk dalam bentuk jamak, seperti surah an-Nisa: 77.<sup>58</sup>

Kemudian, menurut arti istilah, banyak para ahli hadis (muhadditsin) memberikan definisi yang berbeda redaksi tetapi maknanya sama, diantaranya Mahmud Ath-Thahan (guru besar hadis di Fakultas Syari’ah dan Dirasah Islamiyah di Universitas Kuwait) mendefinisikan:

*“Sesuatu yang datang dari Nabi baik berupa perkataan atau perbuatan dan atau persetujuan”*

Berdasarkan definisi diatas dapat dikatakan bahwa hadis merupakan sumber berita yang datang dari Nabi SAW dalam segala bentuk berupa perkataan, perbuatan, maupun sikap persetujuan.<sup>59</sup>

Di dalam Al-qur’an, kata Al-hadis disebut berulang kali dengan makna-makna tersebut. Misalnya,

- a. “Allah telah menurunkan sebaik-baik al-hadis, yaitu Al-qur’an” (Surah al-Zumar: 23). Hadits di sini artinya pesan keagamaan.
- b. “Apakah sudah sampai kepadamu hadis tentang Musa?” (Surah Thaha: 9). Hadits di sini artinya cerita.

<sup>56</sup> Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: AMZAH, 2010), hlm. 1.

<sup>57</sup> Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm. 60.

<sup>58</sup> Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, hlm. 1.

<sup>59</sup> Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, hlm. 3.

- c. “Maka hendaknya mereka mendatangkan hadis yang seperti itu jika mereka orang-orang yang benar.” (Surah at-Thur: 34). Hadits di sini artinya *khobar/berita*.<sup>60</sup>

Dalam kenyataannya yang kita lihat sekarang, Hadis itu merupakan teks ucapan Nabi SAW, atau ucapan sahabat tentang apa yang dilihat atau didengarkannya dari Nabi SAW. Teks itu diriwayatkan oleh para sahabat, atau diriwayatkan oleh tabiin sampai kepada perawi terakhir yang mendapat ijazah untuk meriwayatkan hadis, seperti Bukhari, Muslim, Abu Daud, Turmuzi, Nasa’i, Ibnu Majah. Hadis adalah ilmu yang tinggi nilainya, besar manfaatnya, dan menjadi tumpuan kebanyakan hukum syariat, sebagaimana kata Al-Imam Ibnul Qayyim rahmahullah. Hadis adalah suatu yang paling penting untuk diperhatikan dan dihafal setelah Al-Qur’an, karena ilmu itu menuntut hafalan.<sup>61</sup>

## 2. Ruang Lingkup Ilmu Hadits

Secara garis besar, menurut kajian ulama Mutaakhirun Ilmu Hadis terbagi menjadi dua, yaitu Ilmu Hadis Riwayah dan Ilmu Hadis Dirayah.

### a. Ilmu Hadis Riwayah

#### 1) Pengertian Ilmu Hadis Riwayah

Secara etimologi kata riwayat berarti “meriwayatkan; kabar; berita; menceritakan”.<sup>62</sup> Jadi dengan demikian, Ilmu Hadis Riwayah adalah pengetahuan tentang periwayatan dan pemberitaan tentang hadis Nabi Muhammad SAW. Namun secara terminologi banyak defenisi yang diungkapkan oleh ahli hadis, diantaranya :

- a) Muhammad ‘Ajjaj al-Khatib mendefenisikan Ilmu Hadis Riwayah adalah “Ilmu penengatahuan yang mengkaji tentang segala yang disandarkan pada nabi SAW, baik

<sup>60</sup> Muh. Zuhri, *Hadis Nabi Telaah Historis dan Metodologis*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2011), hlm. 1.

<sup>61</sup> Imam Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2000), hlm. xi.

<sup>62</sup> Abdullah bin Nuh dan Oemar Bakry, *Kamus Arab – Indonesia – Inggris*, (Cet; IV, Jakarta: Mutiara Jakarta, 1974), hlm. 123.

berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, sifat fisik atau psikis dengan pengkajian yang detail dan terperinci.”<sup>63</sup>

- b) Muhammad Abu Syihab dalam kitabnya mendefinisikan Ilmu Hadis Riwayah adalah “Ilmu pengetahuan yang mencakup (pembahasan) tentang sesuatu yang di nukil dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuan/ ketetapan, ataupun sifat fisik dan psikis.”
- c) Ibnu Akfani berkata :

علم الحدث الخاص بالرواية : علم يشتمل على عقوال النبي ص م و أفعاله، و

روايتها وضبطها وتحرير الفاظها

“Ilmu hadits khusus riwayat ialah: Ilmu yang melingkupi penukilan perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatannya, periwayat-periwayat hadits, pendhabitannya dan penguraian lafadh-lafadhnya.”<sup>64</sup>

Namun defenisi ini dikritik, karena tidak komprehensif dan tidak memasukkan taqirir dan sifat-sifat (hal ihwal) Nabi Muhammad SAW; sebagaimana defenisi ini juga tidak mengindahkan pendapat yang menyatakan bahwa hadits ini cukup segala apa yang dinisbahkan kepada sahabat atau tabi’in.

Oleh karena itu, pengertian secara lengkap dari Ilmu Hadis Riwayah adalah: “Ilmu yang membahas ucapan, perbuatan, ketetapan, dan sifat-sifat Nabi SAW, periwayatannya, dan pencatatannya serta penelitian lafal-lafalnya.”<sup>65</sup>

Perintis pertama Ilmu hadis Riwayah ini adalah Muhammad bin Syihab Az-Zuhry (124 H).

<sup>63</sup> Muhammad ‘Ajjaj al-Khatib, *al-Sunnah qabl al-Tadwin*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1971M), hlm. 58.

<sup>64</sup> M. Hasby ash-Shiddieqy, *Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadits*, Jilid I, (Cet: VII, Jakarta : Bulan Bintang, 1987 M ), hlm. 20.

<sup>65</sup> Nuruddin ITR, *Ulum al-Hadits*, (Cet; II, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 14.

## 2) Objek Kajian Ilmu Hadis Riwayat

Berdasarkan defenisi yang dikemukakan oleh ahli diatas maka dapat kami simpulkan bahwa objek kajiannya adalah berkisar tentang:

- a) Mengkaji tentang segala yang disandarkan kepada Nabi SAW, baik itu berupa perkataan, perbuatan, ketetapan dan sifat fisik atau psikis.
- b) Pengkajian dilakukan secara detail dan terperinci,
- c) Pengkajian dan pengutipan dilakukan secara bebas dan cermat,
- d) Mengkaji pula segala yang disandarkan pada sahabat, dan tabi'in.

### b. Ilmu Hadis Dirayah

#### 1. Pengertian Ilmu Hadis Dirayah

Secara etimologi, kata Dirayah berarti, “pengertian, pengetahuan dan pemahaman.”<sup>66</sup> Namun secara terminologi, ada beberapa redaksi defenisi yang dikemukakan oleh ulama hadis, diantara defenisinya yaitu :

- a) Pengarang Irsyadul Qashid yang dikutip dalam buku Pokok-pokok Ilmu Dirajah Hadits, “Ilmu Hadis Dirayah adalah suatu ilmu yang dengannya dapat diketahui macam-macam riwayat, hukum-hukmnya, syarat-syarat perawi, sifat-sifat hadis yang diriwayatkan, dan cara-cara menanggapi ma'nanya.”<sup>67</sup>
- b) Menurut as-Suyuthi Ilmu Hadis Dirayah adalah “ilmu yang mempunyai beberapa kaidah, yang dengannya dapat diketahui keadaan matan dan sanad, maka objek dan

<sup>66</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab – Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir al-Qur'an, 1973), hlm. 127.

<sup>67</sup> T. M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Pokok – Pokok Ilmu Dirayah Hadits*, hlm. 17.

maksud itu adalah mengetahui yang diterima atau yang ditolak.”<sup>68</sup>

- c) ‘Izz al-Din ibn Jama’ah yang di kutip dalam buku Metodologi Kajian Hadis, meringkas definisi Ilmu Hadis Dirayah adalah “Ilmu tentang kaidah-kaidah yang dengannya diketahui keadaan sanad dan matan.”<sup>69</sup>
- d) Ibn al-Akfany menjelaskan bahwa Ilmu Hadis khusus Dirayah adalah ilmu untuk mengetahui hakikat periwayatan, syarat-syarat, macam-macam, dan hukum-hukumnya, serta keadaan para periwayat dan syarat-syarat mereka, jenis-jenis yang diriwayatkan dan segala yang terkait dengannya.<sup>70</sup>

As-Suyuthi menjelaskan maksud dari definisi diatas. Hakikat periwayatan artinya kegiatan periwayatan hadis dan penyandarannya kepada orang yang meriwayatkannya dengan menggunakan sighthat al-Ada’, seperti haddatsana, akhbarana, dan sami’tu. Syarat-syarat periwayatan adalah cara penyampaian dan penerimaan hadis, dalam kitab ilmu hadis periwayatan hadis ada 8:<sup>71</sup>

- a) Al-Sama’ atau al-sama’ al-Syaikh yaitu penerimaan hadis dengan cara mendengar langsung lafal hadis dari guru hadis (syaikh). Cara periwayatan ini mayoritas ulama hadis di nilai sebagai cara yang tertinggi kualitasnya.
- b) Al-qira’ah atau al-qira’ah ala syaikh yaitu yakni periwayat menghadapkan riwayat hadis kepada guru hadis dengan cara periwayat hadis itu sendiri yang membaca atau orang lain yang membacanya dan dia mendengarkan.

<sup>68</sup> T. M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Pokok – Pokok Ilmu Dirayah Hadits*, hlm. 17.

<sup>69</sup> M. Jayadi, *Metodologi Kajian Hadist*, (Makassar: Alauddin University Prress, 2012), hlm. 6.

<sup>70</sup> T. M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Pokok – Pokok Ilmu Dirayah Hadits*, hlm. 151.

<sup>71</sup> H. Mahmud Azis dan Mahmud Yunus, *Ilmu Musthalahul Hadis*, (Cet; IX, Jakarta: Hidakarya Agung, 1984 M/1404 H), hlm. 11.

- c) Al-Ijazah yaitu guru hadis memberikan izin kepada seorang untuk meriwayatkan hadis yang ada padanya, baik secara lisan ataupun secara tulisan. Mayoritas ulama menilai bahwa untuk jenis ijazah tertentu cukup terpercaya untuk periwayatan hadis.
- d) Al-Munawalah terbagi atas 2 yaitu al-munawalah bersamaan dengan al-ijazah, dan al-munawalah yang tidak bersamaan dengan ijazah, yakni pemberian kitab hadis oleh guru hadis kepada muridnya sambil berucap “ini hadis yang telah saya dengar,” atau “ini hadis yang telah saya riwayatkan.” Guru hadis tadi tidak menyatakan agar “hadisnya” itu diriwayatkan ulama pada umumnya tidak membenarkan periwayatan dengan al-munawalah tanpa di ikuti ijazah.
- e) Al-Mukhatabah yaitu guru hadis menuliskan hadis yang diriwayatkannya untuk diberikan kepada orang tertentu, baik tulisan guru sendiri atau pun tulisan orang lain atas permintaan guru tersebut, dihadapan orang yang diberi hadis ataupun berada ditempat lain. Umumnya ulama membolehkan cara tersebut sebagai cara periwayatan hadis.
- f) Al-i’lam yaitu guru hadis memberitahukan kepada muridnya, hadis atau kitab hadis yang telah diterimanya dari periwayatannya misalnya melalui asma’ , tanpa di ikuti pernyataan agar muridnya tadi meriwayatkannya lebih lanjut.
- g) Al-wasyiah yaitu seorang periwayat hadis meriwayatkan hadis mewasiatkan kitab hadis yang diriwayatkannya kepada orang lain dalam waktu yang ditentukan. Sebagian ulama membolehkannya.
- h) Al-wijadah yaitu seseorang dengan tidak melalui cara al-asma’, mendapati hadis yang ditulis periwayatannya, baik

dia semasa ataupun tidak semasa dengan orang yang menulis hadis tersebut pernah bertemu ataupun tidak, dan pernah meriwayatkan atau pun tidak meriwayatkan hadis dari penulis yang di maksud.

Macam –macam periwayatan adalah bersambung atau putus periwayatan. Hukum-hukum periwayatan adalah diterima karena memenuhi syarat-syarat tertentu atau ditolak karena adanya persyaratan yang tidak terpenuhi. Keadaan para periwayat yaitu keadilan, ke-*dhabith*-an, tidak adil dan tidak *dhabith*. Syarat-syarat mereka adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi ketika periwayat menerima dan menyampaikan hadis. Jenis- jenis yang diriwayatkan adalah penulisan hadis di dalam kitab al-Musnad, al-Shahih, dan al-Sunan. Sebagai perintis pertama ilmu ini adalah al-Qadli Abu Muhammad ar-Ramahurmuzy (360 H).

## 2. Objek Kajian Ilmu Hadis Dirayah

Berdasarkan beberapa definisi mengenai Ilmu Hadis Dirayah tersebut, dapat disimpulkan bahwa objek kajiannya adalah sanad dan matan hadis.

Setelah kita mengamati berbagai penjelasan tentang Ilmu Hadis Riwayah dan Ilmu Hadis Dirayah, maka dapat kita simpulkan bahwa diantara keduanya memiliki kesamaan, yaitu keduanya mengfokuskan pembahasannya pada Hadis Nabi baik susunan sanad maupun matannya. Ada pun perbedaannya yaitu:

### a. Ilmu Hadis Riwayah ;

- 1) Pembahasannya di titik berat kan pada cara-cara penerimaan dan penyampaian hadis atau penukilan dan pembukuannya.
- 2) Hadis yang diteliti apa adanya sesuai dengan teks sanad dan matannya.



- 3) Penelitian terhadap hadis bertujuan untuk menjaga hadis Nabi dari kesalahan penukilan (menjaga orisinalitas hadis).
  - 4) Hasil penelitiannya tidak menampakkan adanya kritik terhadap hadis baik terhadap sanad maupun matannya sehingga tidak memberikan kejelasan tentang status hadis apakah shahih, hasan, atau dha'if.
- b. Ilmu Hadis Dirayah ;
- 1) Pembahasannya lebih mengfokuskan pada hakikat, syarat-syarat, macam-macam, hukum-hukum periwayatan dan keadaan serta syarat-syarat periwayat.
  - 2) Penelitian terhadap hadis dilakukan pada keadaan sanad dan matan hadis bahwa keadaan sanad dan matan harus dapat diuji kebenarannya secara ilmiah.
  - 3) Penelitian hadis bertujuan untuk mengetahui apakah hadis akan diterima atau ditolak.
  - 4) Hasil penelitiannya menampakkan adanya kritik terhadap kualitas sanad dan matan hadis sehingga menampakkan adanya kritik terhadap kualitas sanad dan matan hadis sehingga dapat memberikan kejelasan tentang status hadis apakah shahih, hasan atau dha'if.<sup>72</sup>

Dengan demikian, Ilmu Hadis Riwayah merupakan penerapan praktis dari Ilmu Hadis Dirayah.

### 3. Manfaat Ilmu Hadits

Adapun kegunaan/manfaat mempelajari ilmu hadits antara lain :<sup>73</sup>

1. Dapat meneladani akhlak Nabi saw, baik dalam hal ibadah maupun muamalah secara benar.
2. Menjaga dan memelihara hadits Nabi dari segala kesalahan dan penyimpangan

<sup>72</sup> M. Syuhudi Ismail, *Pengantar Ilmu Hadits*, (Bandung: Angkasa, 1991). hlm. 63.

<sup>73</sup> Abd. Majid Khon, *Ulumul Hadits*, (Jakarta: Amzah, 2008 ). hlm. 68.

3. Menjaga kemurnian syariat Islam dari berbagai penyimpangan
4. Melaksanakan Syari'at sesuai dengan sunnah Nabi SAW.
5. Mengetahui upaya dan jerih payah para ulama dalam menjaga dan melestarikan hadits Nabi.
6. Dapat mengetahui istilah-istilah yang dipergunakan para ulama hadits.
7. Mengetahui kriteria yang dipergunakan para ulama dalam mengklasifikasikan kaadaan hadist, baik dari sisi kuantitas / jumlah sanad maupun dari sisi kualitas sanad dan matannya.
8. Dapat mengetahui periwayatan yang *maqbul* (diterima) dan yang *mardud* (tertolak).
9. Dapat melakukan penelitian hadits sesuai dengan kaidah-kaidah dan syarat-syarat yang disepakati para ulama.
10. Mampu bersikap kritis dan proporsional terhadap periwayatan hadits Nabi SAW.

### C. Pelaksanaan Pembelajaran Hadits

Pelaksanaan pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas *out put* pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proporsional.<sup>74</sup> Dengan demikian, guru harus mampu mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang sebenarnya. Menurut Roy R.Lefrancois (dikutip oleh Dimiyati Mahmud), menyatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>75</sup>

Dapat diartikan bahwa pelaksanaan pembelajaran hadits adalah proses penting untuk mewujudkan tujuan-tujuan pembelajaran dengan strategi dan rencana pembelajaran yang sudah ditentukan sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat terwujud.

<sup>74</sup> M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Konstektual*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm.109.

<sup>75</sup> M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Konstektual*. hlm.110.

Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan membuka sampai menutup pelajaran, yang terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan kegiatan yang meliputi mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, melakukan apersepsi (mengaitkan dengan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari), menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan uraian materi sesuai silabus.

#### 2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Kegiatan inti meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

#### 3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup meliputi kegiatan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, kegiatan penilaian, pemberian umpan balik dan memberikan tugas kepada peserta didik serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<sup>76</sup>

### D. Syi'iran Jawa

Menurut etimologi kata syi'ir berasal dari bahasa Arab, yaitu *sya'ara* atau *sya'ura*, yang artinya mengetahui dan merasakannya. Sedangkan secara terminologi, Ali Badri mengatakan bahwa “syi'ir adalah suatu kalimat yang sengaja disusun dengan menggunakan irama atau wazan Arab”.<sup>77</sup> Dan menurut Ahmad Asy-Syayib, syi'ir atau puisi Arab adalah ucapan atau tulisan yang memiliki wazan atau bahr (mengikuti prosodi atau ritme gaya lama) dan

<sup>76</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

<sup>77</sup> Ali Badri, *Muhaadlaraatun Fi 'Ilmai Al-Aruudl Wal-Qafiyah*, (Cairo : Al-Jaami'ah AlAzhar, 1984), hlm. 4.

qafiyah (rima akhir atau kesesuaian akhir baris) serta unsur ekspresi rasa dan imajinasi yang harus dominan dibanding prosa.

Dalam kesusastraan Arab, *syi'ir* adalah satu bentuk puisi yang telah muncul sejak zaman pra-Islam yang kemudian berkembang menjadi satu bentuk puisi yang populer bagi orang Arab. *Syi'ir* Arab mempunyai persamaan irama pada ujung tiap-tiap baris. Unsur-unsur pokok yang terkandung dalam *syi'ir* Arab ada lima macam yaitu ; kalimat / bahasa *syi'ir*, irama / wazan *syi'ir*, sajak / qafiyah *syi'ir*, kesengajaan *syi'ir*, dan khayalan atau Imajinasi. *Syi'ir* mencatat berbagai hal tentang tata karma, adat istiadat, agama dan peribadatan serta keilmuan dan penampilannya itu dapat mempengaruhi perasaannya, serta keberadaan *syi'ir* itu merupakan peninggalan dari peradaban yang erat pada kebiasaan yang ada dalam suatu masyarakat.

Syair atau Puisi menurut Ahmad As-Syayib adalah ucapan atau tulisan yang memiliki wazan atau bahr (mengikuti prosodi atau ritme gaya lama) dan qafiyah (rima akhir atau kesesuaian akhir baris atau sastra) serta unsur ekspresi rasa dan imajinasi yang harus lebih dominan dibanding prosa.<sup>78</sup>

Dalam bahasa Arab sastra disebut dengan adab yang bentuk jamaknya adalah adaab. Secara leksikal adab selain berarti sastra juga berarti etika atau sopan santun. Adab dalam arti kesusastraan atau sastra terbagi kedalam dua bagian besar yaitu: *al-adab al-wasfi* atau sastra diskriptif / non imajinatif / non fiksi dan *adab al-insya'i* atau sastra kreatif / fiksi. Puisi merupakan bagian dari sastra kreatif atau *al-adab al-insya'i*.<sup>79</sup>

Sastra klasik atau bisa disebut sebagai sastra lama atau sastra tradisional adalah karya sastra yang tercipta dan berkembang sebelum masuknya unsur-unsur modernisme ke dalam sastra itu. Dalam ukuran waktu, sastra klasik atau Nusantara dibatasi sebagai sastra yang berkembang sebelum tahun

---

<sup>78</sup> Mukhsin Jamil, *Syi'iran dan Transmisi Ajaran Agama Islam di Jawa* (Semarang: Walisongo Press, 2010), hlm. 21

<sup>79</sup> Mukhsin Jamil, *Syi'iran dan Transmisi Ajaran Agama Islam di Jawa*, hlm. 20.

1920-an, yaitu rentang waktu sebelum lahirnya *trend* sastra Angkatan Balai Pustaka.<sup>80</sup>

Syi'iran adalah puisi yang menggunakan media bahasa tertentu yang dilagukan dalam pembacaannya. Mussaif menyatakan bahwa syi'iran berasal dari kata *syi'ir* dan akhiran *-an*. Kata *syi'ir* berasal dari bahasa Arab yang dalam bahasa Indonesia diartikan puisi, dan *-an* merupakan akhiran yang menunjukkan identitas ke-Jawaan. Menurut Rustandi syi'iran adalah salah satu *genre* yang terdiri atas kata dan lagu yang beredar secara lisan (*oral transmission*) di antara komunitas lokal Jawa yang berpusat di kampung-kampung wilayah Pantai Utara Jawa. Sebagai sastra lisan syi'iran memang bersifat lokal, yaitu bahwa bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah di mana tradisi syi'iran itu berada.<sup>81</sup>

Dalam tradisi Jawa, ada banyak macam-macam puisi yang eksistensinya mungkin sebagian telah punah atau tidak produktif, namun masih banyak pula yang memanfaatkannya sebagai sarana ungkap cipta sastra Jawa dewasa ini seperti macapat, geguritan dan masih banyak lainnya. Jenis-jenis puisi Jawa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Puisi modern, yang juga disebut *geguritan*;
- b. Puisi Jawa Baru bukan tembang meliputi *geguritan*, *parikan wangsalan*, dan *singir*;
- c. Puisi Jawa Baru bertembang, meliputi *tembang macapat*, *tembang tengahan*, dan *tembang gedhe*;
- d. Puisi Jawa tengahan, yakni *kidung*;
- e. Puisi Jawa Kuna, yakni *kakawin*.

Syi'iran memiliki kesamaan dengan *parikan* yang merupakan tradisi lisan masyarakat Jawa. Kedua jenis tradisi lisan itu sangat lekat bagi orang-orang Jawa yang tinggal di pedesaan. Sedangkan perbedaan keduanya adalah tradisi *parikan* lekat dengan orang Jawa awam, sedangkan tradisi syi'iran lebih lekat

---

<sup>80</sup> E. Kosasih, *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), hlm. 13-17.

<sup>81</sup> Aton Rustandi, *Belajar dari Syi'iran: Art and Multicultural*, (Semarang: Recent Media-Yayasan Akar Rumput, 2007), hlm. 16.

dengan orang Jawa santri. Selain itu isinya pun berbeda. Syi'iran berisi mengenai ajaran agama sedangkan parikan isinya lebih umum. Meskipun memiliki perbedaan isi dan komunitas pendukungnya, kedua tradisi ini dapat merepresentasikan tradisi komunitas Jawa.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi.<sup>82</sup> Dengan cara pendekatan kualitatif dan mendatangi langsung ke suatu tempat atau lembaga yang menjadi obyek penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang permasalahan yang diteliti agar memperoleh data. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu kejadian dan melaporkan hasil sebagaimana adanya. Melalui penelitian kualitatif ini, diharapkan terangkat gambaran mengenai realitas sosial dan persepsi sasaran peneliti tanpa tercemar ukuran formal.

Pada penelitian ini, peneliti secara fisik berhubungan dengan orang, latar belakang, lokasi atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya.<sup>83</sup> Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yaitu berarti peneliti mencari dan mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran, interaksi antara pendidik dengan peserta didik, partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Hadis melalui Syi'iran Jawa karya KH. M. Thohirin AZM di Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan Karanglewas Banyumas.

---

<sup>82</sup> Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 51.

<sup>83</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 6.

## B. Setting Penelitian (tempat dan waktu penelitian)

Penelitian dilakukan di Madrasah Diniyyah Fathul ‘Ulum Pasir Wetan Karanglewas Banyumas, lokasinya terletak di Jl. Jalan Mbah Nur Chakim Desa Pasir Wetan RT 03 RW 02 Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Sedangkan waktu penelitian pada tanggal 30 November 2019 - 25 Januari 2020.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek adalah narasumber atau sumber utama yang bisa memberikan informasi-informasi utama atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>84</sup> Dalam survei sosial, subjek penelitian ini adalah manusia sedangkan dalam penelitian psikologi yang bersifat eksperimental seringkali digunakan pula hewan sebagai subjek, di samping manusia. Dalam proses pelaksanaan eksperimen, hewan atau manusia sebagai subjek penelitian ini ada yang berpartisipasi aktif dan ada yang berpartisipasi pasif.<sup>85</sup>

Data ini diperoleh dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung dari obyek sebagai sumber informasi yang dicari melalui wawancara dan observasi yang bersifat langsung. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah :

- a. Kepala Madrasah Diniyyah Fathul ‘Ulum Pasir Wetan Karanglewas Banyumas

Kepala Madrasah adalah pihak yang berkaitan dengan pengelolaan dan pelaksana terhadap program-program pendidikan yang ada dalam Madrasah tersebut. Dalam hal ini yaitu yang mengadakan pembelajaran Hadis melalui syi’iran Jawa karya KH. M. Thohirin AZM. Kepala Madrasah di sini juga turut andil dalam menyetuskannya sebuah metode yang pas untuk dipahami atau sesuai dengan porsi santri.

---

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 50.

<sup>85</sup> Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (cet: XII, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 34-35.



b. Guru Mata Pelajaran Hadis Madrasah Diniyyah Fathul ‘Ulum Pasir Wetan Karanglewas Banyumas

Guru mata pelajaran disini merupakan orang yang mengajarkan Hadis, menjelaskan isi kandungan Hadis. Guru mata pelajaran sebagai subjek yang berkaitan dengan hasil pembelajaran Hadis. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan KH. M. Thohirin AZM sebagai guru yang mengampu mata pelajaran hadis kelas V Madrasah Diniyyah Fathul ‘Ulum Pasir Wetan sekaligus sebagai pengarang atau penyusun syi’ir-syi’ir Jawa yang di ajarkan di Madrasah Diniyyah Fathul ‘Ulum Pasir Wetan Karanglewas Banyumas.

c. Santri Madrasah Diniyyah Fathul ‘Ulum Pasir Wetan Karanglewas Banyumas

Santri di sini adalah santri kelas V Madrasah Diniyyah Fathul ‘Ulum Pasir Wetan yang merupakan subjek utama dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran Hadis melalui syi’iran Jawa karya KH. M. Thohirin AZM. yang dilalui oleh santri kelas V Madrasah Diniyyah Fathul ‘Ulum Pasir Wetan Karanglewas Banyumas.

Objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>86</sup> Objek dalam penelitian kualitatif menurut Spradley disebut social situaton atau situasi yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivas (*activity*) yang terintegrasi secara sinergis.<sup>87</sup> Objek dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran hadits di Madrasah Diniyyah Fathul ‘Ulum Pasir Wetan Karanglewas Banyumas.

---

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif R&D*, hlm. 13.

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif R&D*, hlm. 49.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diteliti baik langsung maupun tidak langsung.<sup>88</sup>

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Pengumpulan data dengan observasi non partisipan ini tidak akan dapat mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.<sup>89</sup>

Metode observasi ini diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui persiapan, pelaksanaan, serta hasil dari mempelajari pembelajaran Hadis melalui Syi'iran Jawa karya KH. M. Thohirin AZM. Di samping itu juga digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan yang diamati seperti lingkungan madrasah, pondok pesantren, lingkungan untuk mempelajari Hadis serta aktivitas saat proses pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Hadits.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 151.

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif R&D*, hlm. 204.

<sup>90</sup> Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

Wawancara adalah sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi.<sup>91</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Metode ini diterapkan dalam upaya memperoleh informasi dari yang diwawancarai tentang pelaksanaan pembelajaran Hadits melalui syi'iran Jawa karya KH M Thohirin AZM di Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan yaitu dengan guru mata pelajaran Hadits KH M Thohirin AZM serta yang menyetuskan metode pembelajaran Hadits melalui syi'iran Jawa serta tentang bagaimana persiapan, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran Hadis melalui syi'iran Jawa dan sumber wawancara yang selanjutnya adalah sebagian santri Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum untuk mengetahui bagaimana hasil dari pelaksanaan pembelajaran Hadits melalui syi'iran Jawa karya KH M Thohirin AZM.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu adanya pedoman yang memimpin jalannya tanya jawab kesuatu arah yang telah ditentukan. Dengan metode ini penulis akan lebih mudah untuk mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

Penulis juga mengajukan pertanyaan yang tidak dipersiapkan secara tertulis, jadi pertanyaan yang penulis ajukan tidak hanya terfokuskan pada apa yang telah direncanakan sebelumnya, tetapi juga pertanyaan dikemukakan oleh informan terkadang menimbulkan pertanyaan baru.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Studi dokumentasi adalah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang

---

<sup>91</sup> Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 118.

dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.<sup>92</sup> Adapun dokumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah buku pelajaran hadits, dan dokumen madrasah termasuk foto kegiatan pembelajaran serta kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data dan dokumen-dokumen penting lain yang telah ada ataupun yang belum ada guna mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk mendapatkan keterangan sesuai dengan apa yang diinginkan dalam penelitian. Tentang sejarah berdirinya, jumlah santri, jumlah guru serta dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Data merupakan segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.<sup>93</sup>

Analisis data ini dilakukan dalam suatu proses yang pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu sesudah meninggalkan lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang pelaksanaan pembelajaran Hadits melalui syi'iran Jawa karya KH M Thohirin AZM di Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan. Gambaran hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan teorinya Milles dan Huberman dalam Pawito menawarkan suatu teknik analisis yang lazim disebut interview model, teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen : 1) Reduksi data (*data*

---

<sup>92</sup> Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, hlm. 11.

<sup>93</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, hlm. 158.

*reduction*), 2) Penyajian data (*data display*), 3) Penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*).<sup>94</sup> Reduksi data merupakan upaya yang dilaksanakan oleh peneliti selama analisis data dilakukan dan merupakan langkah yang tak terpisahkan dari analisis data.

#### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktifitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Catatan yang dimaksudkan di sini tidak lain adalah gagasan-gagasan atau ungkapan yang mengarah pada teoritis berkenaan dengan data yang ditemui. Catatan mengenai data atau gejala tertentu dapat dibuat sepanjang satu kalimat, satu paragraf, atau mungkin beberapa paragraf. Kemudian pada tahap akhir dari reduksi data, peneliti menyusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola atau kelompok-kelompok data bersangkutan. Dalam komponen reduksi data ini kelihatan bahwa peneliti akan mendapatkan data yang sangat sulit untuk diidentifikasi pola serta temannya, atau mungkin kurang relevan untuk tujuan penelitian sehingga data-data yang bersangkutan terpaksa harus disimpan dan tidak termasuk yang akan dianalisis.<sup>95</sup>

Data yang telah diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam reduksi data penulis memilah huruf, angka, dan kata yang menjadi bagian penelitian dan membuang yang tidak perlu.

---

<sup>94</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Lkis, 2007), hlm. 104.

<sup>95</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, hlm. 104.

## 2. Penyajian data (*data display*)

Komponen kedua yakni penyajian data (*data display*) melibatkan langkah-langkah mengorganisasi data, yakni menjalin (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan, karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa tertumpuk, maka penyajian data pada umumnya sangat diyakini untuk membantu proses analisis. Dalam hubungan ini, data yang tersaji berupa kelompok-kelompok atau gugusan-gugusan yang kemudian saling dikait-kaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan. Penting diingatkan bahwa kegagalan dalam mengupayakan display data secara memadai akan menyulitkan peneliti dalam membuat analisis-analisis. Gambar-gambar dan diagram yang menunjukkan keterkaitan antara gejala satu dengan gejala lain sangat diperlukan untuk kepentingan analisis data.<sup>96</sup>

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bentuk penyajian data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono yaitu "*The most frequent form of display for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>97</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif jadi dalam penyajian data berisi uraian singkat dan menggunakan teks yang bersifat naratif.

## 3. Penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*)

Pada komponen terakhir, yakni penarikan dan pengujian kesimpulan, peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau

<sup>96</sup> Pawito, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 104.

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif R&D*, hlm. 337.

kecenderungan dari penyajian data yang telah dibuat. Ada kalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan final tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang ada. Peneliti dalam kaitan ini masih harus mengkonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan berupa proporsi-proporsi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti.<sup>98</sup>

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, dan sebaliknya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada.

Kesimpulan merupakan akhir dari analisis data, biasanya dalam kesimpulan ada pencocokan data-data penelitian, apakah sudah sesuai atau belum.



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>98</sup> Pawito, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, hlm. 104.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum**

Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum terletak di Jl. Mbah Nur Chakim Desa Pasir Wetan RT 03 RW 02 Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Lokasinya persis di perbatasan Desa Pasir Wetan dengan Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat. Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum berada di komplek Pondok Pesantren Nurul Iman yang masih satu Yayasan dengan TK-Q Fathul 'Ulum, PAUD Fathul 'Ulum, TPQ Fathul 'Ulum, dan Madrasah Tsanawiyah Fathul 'Ulum. Dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara Dusun Parakanonje
- b. Sebelah selatan Kelurahan Pasir Kidul
- c. Sebelah barat Desa Pasir Kulon
- d. Sebelah timur Desa Rejasari.<sup>99</sup>

##### **2. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum**

Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan didirikan bersamaan dengan TPQ Fathul 'Ulum pada tahun 2008, awal mulanya KH. M. Thohirin AZM. sudah mendirikan Pondok Pesantren Nurul Iman dan salah satu pendiri juga di Madrasah Diniyyah al-Ittihad Pasir Wetan dan penggagas Madrasah-madrasah lainnya di lingkungan beliau. Dari usul atau masukan-masukan masyarakat sehingga beliau mendirikan Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan yang tempatnya berdekatan dengan rumah ataupun masih dalam komplek Pondok Pesantren Nurul Iman.<sup>100</sup>

Nama Madrasah Fathul 'Ulum di ambil dari tempat beliau menuntut ilmu yaitu Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Kewagean Kediri untuk

---

<sup>99</sup> Dokumentasi Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum, dikutip tanggal 16 Desember 2019.

<sup>100</sup> Dokumentasi Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum, dikutip tanggal 16 Desember 2019.



*tabarukan* dan *ngalap* berkah dengan harapan bisa berkembang kemanfaatan ilmunya. Dari awal Madrasah didirikan hingga sekarang, tenaga pendidik masih ataupun pengurus Madrasah masih dalam kategori murid ataupun santri beliau sehingga ilmu ataupun pelajaran yang disampaikan masih selaras dengan pemahaman beliau.<sup>101</sup>

Berkat dukungan dari keluarga, masyarakat dan pemerintah desa setempat sampai saat ini Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum masih eksis yang dibuktikan dengan jumlah santri total antara Madrasah Diniyyah dan TPQ Fathul 'Ulum Pasir Wetan memiliki jumlah santri kurang lebih 350 santri putra dan putri. Hal ini menjadi bukti bahwa Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan masih menjadi kepercayaan masyarakat.

### 3. Dasar dan Tujuan Berdirinya Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum

Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan didirikan semata-mata didorong atas rasa tanggungjawab agama terhadap pengembangan dan peningkatan kualitas generasi Islam, dengan harapan generasi muda dapat memiliki aqidah yang benar dan memiliki akhlak yang mulia serta memiliki pengetahuan agama yang baik. KH M Thohirin AZM mendirikan Madrasah juga dikarenakan rasa perdulinya terhadap anak-anak yang masih kurang mendapatkan pendidikan ilmu agama.

Tujuan berdirinya Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan sebagai berikut:

- a. Mempermudah masyarakat mendapatkan pendidikan agama Islam
- b. Meningkatkan sumber daya manusia yang islami
- c. Membentuk karakter yang berpegang teguh kepada al-Qur'an dan Hadits serta berwawasan imtaq dan iptek dalam era moderen
- d. Menanamkan nilai Ahlussunah wal jamaah pada karakter santri

---

<sup>101</sup> Dokumentasi Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum, dikutip tanggal 16 Desember 2019.

- e. Meneruskan perjuangan ulama terdahulu dengan mengajarkan ajaran-ajaran Islam.<sup>102</sup>
4. Visi dan Misi Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum
- a. Visi  
Mencetak Generasi Muda Yang Berakhlakul Karimah, Jujur, dan Berkualitas Dalam Ilmu Agama Islam, Umum dan Teknologi.
  - b. Misi
    1. Mengembangkan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan ajaran al-Qur'an dan al-Hadist
    2. Meningkatkan izzul islam bagi santri
    3. Mewujudkan lembaga pendidikan Islami yang terjangkau bagi masyarakat.<sup>103</sup>

5. Struktur Organisasi Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum

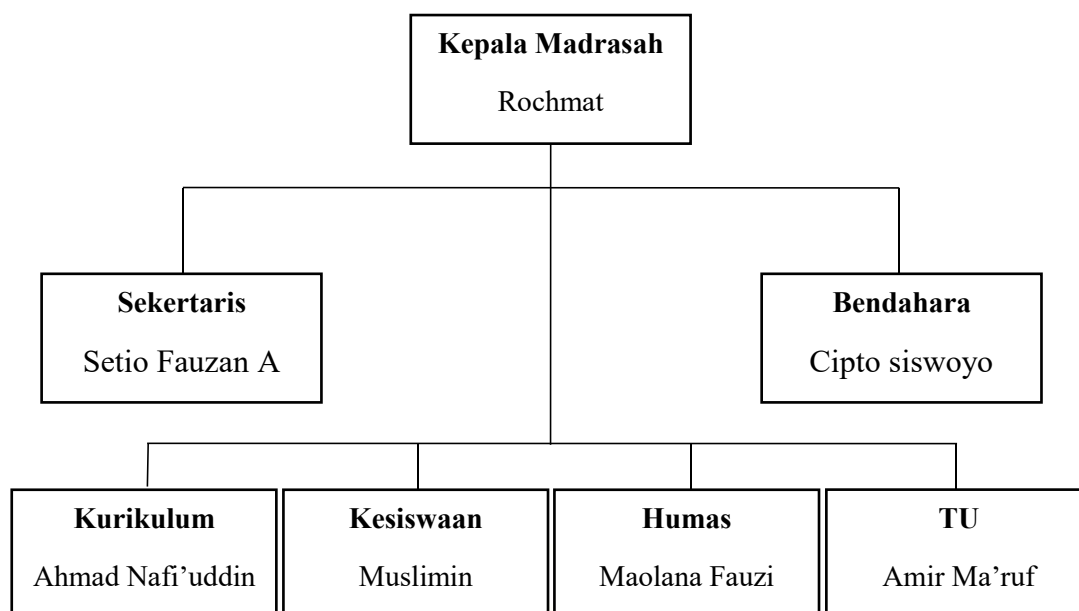
Struktur organisasi disusun untuk kelancaran semua program kegiatan Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan agar kegiatan pendidikan lebih terarah dan terencana dengan baik. Struktur organisasi yang terdapat di Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum yaitu struktur sekolah sebagai badan yang bertanggungjawab terhadap program kegiatan di madrasah khususnya Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum

Berikut ini adalah struktur organisasi Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum

---

<sup>102</sup> Dokumentasi Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum, dikutip tanggal 16 Desember 2019.

<sup>103</sup> Dokumentasi Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum, dikutip tanggal 16 Desember 2019.

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum.<sup>104</sup>

#### 6. Jumlah Guru Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum

Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan berusaha untuk bersikap profesional dalam merekrut tenaga pendidik dan bependidikan untuk menghasilkan mutu yang prima. Mayoritas tenaga pendidik Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum adalah alumni Madrasah dan santri Pondok Pesantren Nurul Iman yang tak lain bertujuan untuk menciptakan hubungan baik antara Madrasah dan lingkungan sekitar serta dinilai lebih bisa memahami kondisi Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum.

Tabel 4.2 Jumlah Guru Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum<sup>105</sup>

No	Status	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Pengurus Yayasan	4		4
2	Alumni Madrasah	4		4
3	Santri Pondok	4		4
4	Guru Luar	3	4	7

<sup>104</sup> Dokumentasi Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum, dikutip tanggal 16 Desember 2019.

<sup>105</sup> Dokumentasi Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum, dikutip tanggal 16 Desember 2019.

Tabel 4.3 Pembagian Tugas Mengajar Dan Tugas Tambahan Guru Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum.<sup>106</sup>

No	Nama Guru	Jabatan / Tugas Mengajar
1	Rochmat	Kepala Madrasah / Lughot, Al-quran dan Tajwid
2	KH. M. Thohirin AZM	Hadits, Tauhid
3	Ahmad Nafiudin	Nahwu, Shorof
4	Ma'rifah	Wali Kelas 1 / Lughot
5	Risa	Fiqih, Akhlaq
6	Ningsih	Hisab, Al-quran dan Tajwid
7	Isti	Tauhid
8	Rasito	Wali Kelas 2 / Tarikh, Akhlaq,
9	Anas Fathurrohman	Fiqih
10	Setio Fauzan A	Sekretaris / Al-quran dan Tajwid, Lughot,
11	Imam Ahyani	Tuhid
12	Agus S	Wali Kelas 3 / Fiqih, Al-quran dan Tajwid
13	Amir Ma'ruf	TU / Tarikh, Akhlak
14	Ayub Ardani	Wali Kelas 4 / Al-quran dan Tajwid, Akhlak
15	Imam Adi Yusuf	Fiqih, Tarikh, Lughot
16	Muslimin	Kesiswaan / Tauhid, Fiqih, Aswaja
17	Mustofa	Wali Kelas 5 / Hadits, Fiqih
18	M Luqman M M	Al-quran dan Tajwid, Aswaja
19	Maolana Faozi	Wali Kelas 6 / Tarikh, Akhlak

<sup>106</sup> Dokumentasi Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum, dikutip tanggal 16 Desember 2019.

### 7. Jumlah Santri Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum

Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum memiliki jumlah santri sebanyak 96 santri, terdiri dari 62 santri laki-laki dan 34 santri perempuan.

Tabel 4.4 Jumlah Santri Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum.<sup>107</sup>

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	1	16	15	31
2	2	10	6	16
3	3	18	8	26
4	4	12	3	15
5	5	5	2	7
6	6	1		1
Jumlah Total		62	34	96

### 8. Keadaan Santri Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum

Santri Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum bukan hanya berasal dari desa Pasir Wetan saja, melainkan dari luar desa seperti Kelurahan Pasir Kidul. Di desa Pasir Wetan sendiri ada dua Madrasah yaitu Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti dan Madrasah Diniyyah Al-Ittihad 2 yang letaknya tidak terlalu jauh.

Santri merupakan objek dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah, dalam hal ini santri menjadi sasaran dalam pembelajaran Hadits. Jumlah santri di Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan berjumlah 96 santri, yang terdiri dari 62 santri laki-laki dan 34 santri perempuan. Sedangkan kelas yang dijadikan penelitian peneliti yaitu di kelas 5 dengan jumlah santri laki-laki 5 dan perempuan 2. Berikut daftar nama santri anggota kelas 5 Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan:

Tabel 4.5 Daftar nama santri kelas 5 Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum.<sup>108</sup>

<sup>107</sup> Dokumentasi Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum, dikutip tanggal 16 Desember 2019.

<sup>108</sup> Dokumentasi Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum, dikutip tanggal 16 Desember 2019.

No	Nama
1	Annandhita Nur Mutia
2	Arif Febrianto
3	Maulana Daffa Ramadhan
4	Muhammad Ardi Nur Hidayat
5	Nevlin Al Khair H
6	Satrio Dwi Wahyan
7	Tsani Nur Hamidah

9. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum

Sarana dan prasarana di sebuah lembaga pendidikan diadakan agar proses pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan, sarana dan prasarana di Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum.<sup>109</sup>

No	Jenis Ruang / Barang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Masjid	1	Baik
3	Meja	60	Baik
4	Kursi	120	Baik
5	Kantor	1	Baik
6	Komputer	1	Baik
7	Papan Tulis	6	Baik
8	Printer	1	Baik
9	WC	2	Baik
10	Kipas Angin	4	Baik
11	Bel	1	Baik
12	Almari	4	Baik

<sup>109</sup> Dokumentasi Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum, dikutip tanggal 16 Desember 2019.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, santri Madrasah Diniyyah Fathul ‘Ulum Pasir Wetan penuh semangat dalam mengikuti pelajaran yang dilakukan di dalam kelas, maupun diluar kelas. Apalagi di kelas 5 dengan jumlah santri keseluruhan ada 7 anak. Sedangkan sikap santri kepada guru yaitu baik dan sopan. Contohnya yaitu, pada saat mengikuti pelajaran santri Madrasah Diniyyah Fathul ‘Ulum Pasir Wetan mengikutinya dengan tertib, dan ketika jam pelajaran selesai mereka membiasakan diri untuk bersalam-salaman terlebih dahulu dengan guru yang mengajar di kelas pada saat itu. Sebab, kebiasaan berperilaku tersebut sudah menjadi tradisi, agar santri terbiasa dengan tertib dalam aturan belajarnya serta setelah selesai dalam belajar.<sup>110</sup>

## **B. Program Pembelajaran di Madrasah Diniyyah Fathul ‘Ulum Pasir Wetan**

Pembagian kelas yang digunakan di Madrasah Diniyyah Fathul ‘Ulum Pasir Wetan dibagi menjadi 6 tingkatan. Dan sistem tahunan menggunakan catur wulan yang satu tahun ajaran ada 3 catur wulan yaitu catur wulan 1, catur wulan 2 dan catur wulan 3. Catur wulan 3 ditutup dengan kegiatan akhirussanah dan wisuda kelas akhir Madrasah Diniyyah Fathul ‘Ulum yang disamakan waktunya dengan kegiatan akhir tahun TPQ Fathul ‘Ulum dan juga Pondok Pesantren Nurul Iman serta PAUD dan TK-Q Fathul ‘Ulum.

Adapun jadwal kegiatan belajar mengajar Madrasah Diniyyah Fathul ‘Ulum dimulai dari pukul 18.30 WIB yang ditandai dengan bel masuk dan ada jam istirahat pada pukul 20.00 WIB, dan jam pulang atau selesai pembelajaran adalah pada pukul 21.00. sedangkan jadwal kegiatan belajar mengajar Madrasah Diniyyah Fathul ‘Ulum Pasir Wetan tahun ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyyah Fathul ‘Ulum.<sup>111</sup>

<sup>110</sup> Dokumentasi Madrasah Diniyyah Fathul ‘Ulum, dikutip tanggal 16 Desember 2019.

<sup>111</sup> Dokumentasi Madrasah Diniyyah Fathul ‘Ulum, dikutip tanggal 16 Desember 2019.

Hari / Kelas	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	Fiqih	Akhlak	Lughot	Tauhid	Tarikh & Hisab	Al-qur'an & Tajwid
2	Fiqih	Tarikh	Al-qur'an & Tajwid	Tauhid	Akhlak	Lughot
3	Shorof & Lughot	Fiqih	Tarikh	Tauhid	Al-qur'an & Tajwid	Akhlak
4	Tauhid	Nahwu & Shorof	Fiqih	Al-qur'an & Tajwid	Tarikh & Lughot	Akhlak
5	Nahwu & Shorof	Hadits	Tauhid	Akhlak	Fiqih	Aswaja, Al-qur'an & Tajwid
6	Tarikh	Akhlak	Aswaja	Nahwu & Shorof	Fiqih	Tauhid, Al-qur'an & Tajwid

Pembelajaran Hadits yang peneliti teliti yaitu pada kelas 5 Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan yang terjadwal pada setiap hari selasa dengan guru pengampu yaitu KH. M. Thohirin AZM. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan rutinitas di semua kelas Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum yaitu tadarus al-Qur'an bersama yang kurang lebih selama 15-20 menit di awal jam pelajaran.

Setelah kegiatan tadarus selesai, barulah kegiatan pembelajaran dilaksanakan yang dimulai dengan sedikit mengulang pelajaran atau menanyakan kembali pelajaran di pertemuan sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga pemahaman santri serta hafalannya dan sebagai salah satu penilaian harian serta keaktifan. Sedangkan penilaian yang ada, diantaranya adalah penilaian nidhom atau kehadiran, keaktifan santri, hafalan



dan ulangan baik ulangan harian ataupun ulangan catur wulan. Setelah kegiatan tersebut, guru memberikan materi yang pada pelajaran ini materi diberikan dengan cara ditullis manual memanfaatkan papan tulis dan disalin oleh santri di buku tulis masing-masing. Setelah penulisan selesai guru terlebih dahulu membacakan yang kemudian ditirukan oleh santri-santri berulang kali untuk memudahkan dalam proses menghafalan dan mengkoreksi apakah tulisan mereka sudah sesuai atau masih ada kesalahan. Barulah setelah itu, hadits terlebih dahulu dimaknai menggunakan makna pegon Jawa yang kemudian dijelaskan kembali menggunakan makna bahasa Indonesia untuk meningkatkan pemahaman santri. Guru akan menunjuk santri untuk membaca kembali hadits tersebut beserta makna *pegonnya*. Setelah itu barulah bersama-sama menyanyikan syi'iran Jawa yang telah ditulis.

Dari kegiatan pembelajaran seperti itulah diharapkan para santri dapat lebih mudah dalam proses pemahaman, hafalan dan pengamalan. Harapan tersebut dapat dibuktikan di setiap akhir pembelajaran dengan mengadakan tes hafalan teks hadits dan isi atau makna dari hadits yang diajarkan.

### C. Syi'ir Jawa Karya KH. M. Thohirin AZM.

#### 1. Profil KH. M. Thohirin AZM.

KH. M. Thohirin AZM. merupakan seorang ulama dari Desa Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Sebagai seorang tokoh agama di daerah Karanglewas beliau mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang dikenal dengan Yayasan Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan. KH. M. Thohirin AZM. dilahirkan pada tanggal 15 Juni 1959, dari pasangan Bapak H. Imam Mahedi dan Ibu Hj. Siti Halimah, di desa Pasir Wetan.

Beliau menempuh pendidikan dasarnya di SD Negeri Pasir Wetan karanglewas yang kemudian dilanjutkan ke Sekolah Teknik Negeri yang setara dengan SLTP mengambil Jurusan Diesel. Ketertarikan beliau dengan bidang permesian kemudian dilanjutkan ke jenjang selanjutnya yaitu di Sekolah Teknik Mesin 75 Purwokerto Jurusan Mesin. Kemudian

setelah lulus dari STM, beliau menempuh pendidikan non formal untuk belajar ilmu agama Islam di Pondok Pesantren Roudlotussolichin Sukawarah, Karanganyar, Purbalingga. Setelah mengikuti pendidikan agama dengan KH. M Hisyam Abdul Karim di Pondok Pesantren Sukawarah kemudian beliau melanjutkan pendidikan agama di Pondok Pesantren Al Ihya Majenang, Cilacap. Di Pondok Pesantren Al Ihya beliau menimba ilmu dengan KH. Qodiron Hasan yang kurang lebih selama dua tahun kemudian melanjutkan *tabarukan* dengan KH. Abdul Hannan Ma'shum di Pondok Pesantren Fathul 'Ulum, Kwagean, Kediri, Jawa Timur.<sup>112</sup>

Meskipun hanya memiliki ijazah STM, tidak menyurutkan keperdulannya terhadap dunia pendidikan yang dibuktikan dengan peran beliau sebagai kepala SMA Diponegoro Karanglewas selama 23 tahun. Awalnya beliau yang hanya sebagai guru di SMA Diponegoro selama 2 tahun kemudian diarahkan menjadi kepala sekolah. Yang saat ini SMA Diponegoro 3 Karanglewas telah berubah menjadi SMK Ma'arif NU Karanglewas.

Keluarga KH. M. Thohirin AZM. memiliki istri Hj. Farikhah yang dikaruniai empat orang anak yaitu Mohammad Luqman Miftahul Murtadlo, Mohammad Fathur Rozak, Siti I'annah Roudlotussyarifah dan Mohammad Isa Kharisul Murtadlo. Setelah ibu Hj. Farikhah wafat beliau menikah lagi dengan Ibu Hj. Siti Zahroh yang dikaruniai anak Mohammad Khasib dan Mohammad Khafid.

Keaktifan beliau dalam berorganisasi juga dibuktikan dengan menjadi :

- a. Wakil Katib Tanfidziyah MWC NU Kabupaten Banyumas
- b. Wakil Katib Syariah NU Cabang Banyumas
- c. Syariah NU Kabupaten Banyumas

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan KH. M. Thohirin AZM. di Pondok Pesantren Nurul Iman pada tanggal 17 Desember 2019.

- d. Rais Syuriah MWC NU Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas
- e. MWC NU Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas
- f. P2A Desa Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas
- g. Kepala SMA Diponegoro 3 Karanglewas Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas
- h. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.<sup>113</sup>

2. Syi'iran Jawa karya KH M Thohirin AZM.

Beliau mengarang syiir sebenarnya sejak masih menempuh pendidikan di pondok pesantren, sejak itu beliau sudah mendapatkan inspirasi untuk mengarang syi'ir sebagai media dakwah. Meskipun beliau bukan seorang yang mempunyai bidang mumpuni ataupun mengetahui tentang seni tetapi atas rasa perdulannya beliau dan senang dengan nada-nada sholawat Nabi maka tersusunlah sampai saat ini sudah lebih dari 30 hadits yang di syi'irkan dengan bahasa Jawa dan ada juga beberapa yang menggunakan bahasa Indonesia.

Sejak tahun 1992 pada saat beliau sudah *mukim* dari pondok pesantren, sudah ada syi'ir yang cukup terkenal di wilayah dakwah beliau. Syi'ir yang pertama kali disampaikan beliau dalam pengajian-pengajiannya adalah “kaum muslimin kaum muslimat”.

Syi'ir karangan beliau bertujuan untuk memudahkan dalam pemahaman ilmu dan menjadikan pengajaran menjadi lebih mudah ditiru oleh siapa saja yang ingin menggunakannya. Seperti yang sudah berjalan, konsumen syi'ir beliau bukan hanya dikalangan santrinya saja namun juga di pengajian-pengajian rutin bersama ibu-ibu muslimat, berbagai pengajian umum, dan bahkan dilestarikan juga oleh alumni-alumni pondok beliau di wilayah masing-masing santri.

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan KH. M. Thohirin AZM. di Pondok Pesantren Nurul Iman pada tanggal 17 Desember 2019.

Dalam penyusunannya, syi'iran ini bersumber dari hadits-hadits Nabi yang terdapat di berbagai kitab kuning yang dikaji kemudian diterjemahkan dengan bahasa Jawa. Untuk memudahkan dalam pengajarannya kemudian beliau menyusun kalimat-kalimat terjemahan hadits mengikuti nada-nada sholawat yang kemudian disesuaikan menjadi bait yang sesuai antara nada, teks syi'ir dan kandungan atau terjemahan hadits tersebut.

Adapun beberapa syi'ir beliau yang telah disusun antara lain:

- 1) Telu perkoro tandane wong mukmin
- 2) Telu perkoro tandane wong loman
- 3) Telu perkoro tandane wong bejo
- 4) Telu perkoro tandane wong alim
- 5) Telu wernane wong berjuang
- 6) Telu perkara kewajiban orang tua
- 7) Telu werno amal utama
- 8) Telu amal kang ora pedot ganjarane
- 9) Telu werna akhlak ahli surga
- 10) Telu perkoro apike dadi wong wadon
- 11) Telu perkoro kang Allah demen
- 12) Telu perkoro ngilangake susah
- 13) Telu wernane coba
- 14) Papatang perkoro tengere wong mulyo
- 15) Papat werno cagak dunya
- 16) Empat macam menuju surga
- 17) Lima perkoro kanggo ngrekso ilmu
- 18) Lima perkoro sebelum datang lima perkara
- 19) Pitu werna padanging kubur
- 20) Zaman shodakoh den tolak
- 21) Doa agar ditingkatkan derajat
- 22) Belajar Al-qur'an
- 23) Syarat taubat telu werno

- 24) Ngadege dino kiamat
- 25) Kebaikan
- 26) Haram masuk neraka
- 27) Bersyukur
- 28) Kenyang
- 29) Kaya
- 30) Allah marah
- 31) Tidak masuk surga
- 32) Rahmat allah
- 33) Keutamaan membaca sholawat
- 34) Kewajiban.<sup>114</sup>

Pembelajaran melalui syi'iran dalam hal ini juga merupakan suatu pendekatan dengan melestarikan budaya-budaya pengajaran para wali dan pesantren atau bisa dikatakan dengan pendekatan sosio-kultural. Pendekatan sosio-kultural (*socio-cultural approach*) adalah pendekatan yang melihat dimensi manusia tidak hanya sebagai individu, melainkan juga merupakan makhluk sosial-budaya yang mempunyai berbagai potensi yang signifikan terhadap pengembangan masyarakat; dan juga mampu mengembangkan sistem budaya dan kebudayaan yang berguna bagi kesejahteraan dan kebahagiaan hidup.<sup>115</sup>

Selain untuk mempermudah dalam hal pengajaran, syi'iran juga ditujukan untuk melestarikan budaya pesantren yang pada saat ini sudah sangat langka. Budaya-budaya seperti puji-pujian antara adzan dan iqomah juga sekarang semakin jarang terdengar, untuk itu beliau KH. M. Thohirin AZM. sering kali memberikan pengertian-pengertian untuk melantunkan puji-pujian kepada para jamaah ataupun santri-santri beliau melestarikan tradisi tersebut dan juga menghindari kegiatan yang tidak baik seperti berbicara atau bercakap-cakap saat menunggu imam jamaah shalat. Hal ini

---

<sup>114</sup> Dokumentasi Buku-buku Kumpulan Syi'iran karya KH. M. Thohirin AZM., dikutip pada tanggal 17 Desember 2019.

<sup>115</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hal. 134.

sudah sangat lekat dengan tradisi masyarakat-masyarakat pedesaan ataupun masyarakat NU.

Dengan pendekatan *singiran*, pesantren memandang masyarakatnya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tradisi budaya dan kondisi geografis di mana dia eksis. Kiai-kiai pesantren Jawa sangat memahami hal ini, mengingat bahwa masyarakat pendukungnya kebanyakan masyarakat petani Jawa yang lebih suka dengan pengajaran melalui sesuatu yang telah mereka kenal dengan baik, seperti kesukaan mereka terhadap *tembang-tembang pocung*, kesukaan terhadap *macapat*, dan sebagainya. Pengajaran Islam melalui jalur adaptasi terhadap tradisi lokal yang sudah ada merupakan kearifan yang tinggi oleh kiai-kiai pesantren demi keberhasilan syiar Islam yang lebih baik, mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat pendukungnya.<sup>116</sup>

Dengan menggunakan pendekatan sosio-kultural, kiai pesantren berusaha untuk menciptakan keseimbangan antara unsur-unsur lama (budaya lokal) dengan unsur-unsur baru (Islam) agar proses perubahan budaya dapat terjadi dengan lancar. Dengan demikian, kiai pesantren dalam melakukan pembelajaran Islam berusaha untuk membuat keseimbangan budaya.

#### **D. Pelaksanaan Pembelajaran Hadits Melalui Syi'iran Jawa Karya KH. M. Thohirin AZM.**

Pelaksanaan pembelajaran hadits di Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan Karanglewas Banyumas dilaksanakan setiap hari selasa dimulai pukul 19.30 WIB sampai dengan pukul 21.00 WIB di ruang kelas 5 Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada observasi pertama tanggal 3 Desember 2019 ditemukan bahwa pembelajaran hadits menggunakan syi'iran Jawa karya KH. M. Thohirin AZM. diperoleh hasil sebagai berikut:

---

<sup>116</sup> Kholid Mawardi, "*Singiran: Pendekatan Sosio-kultural Pembelajaran Islam dalam Pesantren dan Masyarakat NU*", *Insan* Vol. 11 No. 3 2006, hal. 7.

a. Kegiatan pendahuluan pembelajaran

Kegiatan pendahuluan pembelajaran Hadits diawali dengan pembukaan pembelajaran dengan salam pembuka dan dilanjutkan dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas yang dilanjutkan dengan pemeriksaan kesiapan belajar santri yang meliputi pemeriksaan kehadiran, pemeriksaan seragam, dan kesiapan peserta didik/santri. Kegiatan selanjutnya adalah tadarus al-Qur'an melanjutkan bacaan pada pertemuan sebelumnya, kegiatan tadarus ini dilakukan setiap hari sebelum pelajaran diberikan.

Selanjutnya santri menulangi sedikit pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang telu wernane coba (tiga macam cobaan) dan beberapa pertanyaan guru untuk merangsang ingatan santri ataupun guru meminta mereka untuk membacakan ulang pelajaran sebelumnya.

b. Kegiatan inti pembelajaran

Guru menuliskan terlebih dahulu di papan tulis berupa hadits dan syi'ir Jawa yang akan dipelajari pada pertemuan ini yaitu tentang belajar al-Qur'an. Teks hadits dan syi'ir Jawanya adalah sebagai berikut:

### BELAJAR AL-QUR'AN

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ أَقْرَأُ الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (مختار الأحاديث : ١٨٠)

صلاة الله سلام الله × على طه رسول الله  
صلاة الله سلام الله × على يس حبيب الله

Kanjeng Nabi wis ngendiko

Maring umat kabeh menungso

Ayuh kabeh podo nderekno

Ojo ngasi podo ninggalno

Dawuh Allah kang Moho Mulyo

Ono Qur'an kon diwoco

Wong kang moco atine lego

Mangka Allah pring bejo  
 Bagus banget wong kang ngaji  
 Marang Qur'an awan mbengi  
 Ora butuh yen dipuji  
 Butuhe Ridho Ilahi  
     Bagus banget wong kang mulang  
     Marang Qur'an ora sungkan  
     Rizqi berkah ora kurang  
     Insy Allah ora dutang  
 Wong kang ngaji wong kang mulang  
 Bareng-bareng kudu brayan  
 Nyuwun Ridho ing Pangeran  
 Mugo olih kanugrahan  
     Ing akhirat nyafangati  
     Maring wongkang sregep ngaji  
     Ya Allah kang moho suci  
     Mugi ngampuro wong kang podu lali<sup>117</sup>

Selanjutnya guru akan memaknai hadits menggunakan makna jawa *pegon* dan kemudian guru menjelaskan dengan bahasa Indonesia tentang hadits dan syi'ir tersebut, yang kurang lebih terjemahnya adalah sebagai berikut:

### BELAJAR AL-QUR'AN

قَالَ (داوود) (سفا) النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) : خَيْرُكُمْ (اوتوى لويوه  
 باكوس سيرا كبه) (اكو) مَنْ (ووع) تَعَلَّمَ (كع عاجي سفا مَنْ) الْقُرْآنَ (اع القران) وَعَلَّمَهُ (لن  
 مولاع سفا مَنْ اع القران) اِقْرَأْ (موجوها سيرا كبه) الْقُرْآنَ (اع القران) فَإِنَّهُ (موعكو سكتميني  
 القران) (اكو) يَأْتِي (بكل تيكا افا القران) يَوْمَ الْقِيَامَةِ (اعدالم دينا قيامة) شَفِيعًا (حالي ننيافعتي)  
 لِأَصْحَابِهِ (ماراع ووع كع ندوويي القران) (مختار الأحاديث : ١٨٠)

Kemudian guru menjelaskan makna dari arti hadits tersebut menggunakan bahasa Indonesia untuk menambah pemahaman santri, yang kurang lebihnya dalam arti bahasa Indonesia sebagai berikut:

*“Nabi Muhammad SAW bersabda: Sebaik-baiknya orang dari kamu sekalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan yang mengajarkannya, bacalah al-Qur'an karena sesungguhnya al-Qur'an itu pada hari kiamat akan memberikan syafa'at kepada pembacanya.”*

<sup>117</sup> Buku Syi'ir Karya KH. M. Thohirin AZM. dikutip pada tanggal 3 Desember 2019.



Kemudian syi'ir Jawa juga dijelaskan menggunakan bahasa Indonesia yang kurang lebihnya sebagai berikut:

Kanjeng Nabi wis ngendiko (*baginda Nabi telah berkata*)  
 Maring umat kabeh menungso (*kepada semua umat manusia*)  
 Ayuh kabeh podo nderekno (*mari semua mengikutinya*)  
 Ojo ngasi podo ninggalno (*jangan sampai meninggalkannya*)  
 Dawuh Allah kang Moho Mulyo (*firman Allah Yang Maha Mulia*)  
 Ono Qur'an kon diwoco (*ada al-Qur'an untuk dibaca*)  
 Wong kang moco atine lego (*orang yang membaca hatinya lega*)  
 Mangka Allah paring bejo (*nanti Allah memberikan keberuntungan*)  
 Bagus banget wong kang ngaji (*bagus sekali orang yang belajar*)  
 Marang Qur'an awan mbengi (*belajar al-Qur'an siang dan malam*)  
 Ora butuh yen dipuji (*tidak membutuhkan pujian*)  
 Butuhe Ridho Ilahi (*hanya membutuhkan ridho Ilahi*)  
 Bagus banget wong kang mulang (*bagus sekali orang yang mengajar*)  
 Marang Qur'an ora sungkan (*kepada al-Qur'an tidak malas*)  
 Rizqi berkah ora kurang (*rizqi dan keberkahan tidak kekurangan*)  
 Insya Allah ora dutang (*Insya Allah tidak berhutang*)  
 Wong kang ngaji wong kang mulang (*orang yang belajar orang yang mengajar*)  
 Bareng-bareng kudu brayan (*bersama-sama harus beriringan*)  
 Nyuwun Ridho ing Pangeran (*meminta Ridho kepada Allah*)  
 Mugo olih kanugrahan (*semoga mendapat keanugrahan*)  
 Ing akhirat nyafangati (*di akhirat memberikan syafa'at*)  
 Maring wongkang sregep ngaji (*kepada orang yang rajin belajar*)  
 Ya Allah kang moho suci (*Ya Allah Yang Maha Suci*)  
 Mugi ngampuro wong kang podo lali (*semoga memaafkan orang yang lupa*)<sup>118</sup>

Selanjutnya guru dan santri bersama-sama membacakan syi'ir tersebut mengikuti nada shalawat :

صلاة الله سلام الله × على طه رسول الله  
 صلاة الله سلام الله × على يس حبيب الله

<sup>118</sup> Hasil observasi pada tanggal 3 Desember 2019

Dalam proses belajar mengajar santri menghafal berulang-ulang kemudian guru memberikan penekanan atau contoh-contoh perilaku yang terkandung dalam hadits dan syi'ir tentang belajar Al-qur'an.

c. Kegiatan penutup pembelajaran

Pada kegiatan penutup pembelajaran santri melakukan pembiasaan terlebih dahulu dengan mengulang bacaan syi'ir yang telah dipelajari dan dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan atau soal untuk mengukur tingkat pemahaman santri dan sekaligus sebagai penilaian harian, yang kemudian ditutup dengan membaca do'a dan salam penutup serta berjabat tangan.<sup>119</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti pada observasi kedua tanggal 10 Desember 2019 ditemukan bahwa pembelajaran hadits menggunakan syi'iran Jawa karya KH. M. Thohirin AZM. diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan pembelajaran

Kegiatan pendahuluan pembelajaran Hadits diawali dengan pembukaan pembelajaran dengan salam pembuka dan dilanjutkan dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas yang dilanjutkan dengan pemeriksaan kesiapan belajar santri yang meliputi pemeriksaan kehadiran, pemeriksaan seragam, dan kesiapan peserta didik/santri. Kegiatan selanjutnya adalah tadarus al-Qur'an melanjutkan bacaan pada pertemuan sebelumnya, kegiatan tadarus ini dilakukan setiap hari sebelum pelajaran diberikan.

Selanjutnya santri menulang sedikit pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang belajar al-Qur'an dan beberapa pertanyaan guru untuk merangsang ingatan santri ataupun guru meminta mereka untuk membacakan ulang pelajaran sebelumnya.

b. Kegiatan inti pembelajaran

---

<sup>119</sup> Hasil observasi pada tanggal 3 Desember 2019

Guru menuliskan terlebih dahulu di papan tulis berupa hadits dan syi'ir Jawa yang akan dipelajari pada pertemuan ini yaitu tentang 3 perkoro kang Allah demen (3 hal yang disukai Allah). Teks hadits dan syi'ir Jawanya adalah sebagai berikut:

### 3 PERKORO KANG ALLAH DEMEN

يُحِبُّ رَبُّ الْعِزَّةِ جَلَّ جَلَالُهُ مِنْ عِبِيدِهِ ثَلَاثُ حَصَالٍ بَدَلُ الْإِسْتِطَاعَةِ أَيْ إِعْطَاءِ الْقُدْرَةِ فِي طَاعَةِ اللَّهِ تَعَالَى، وَالْبُكَاءُ عِنْدَ النَّدَامَةِ أَيْ عَلَى فِعْلِ الْمَعَاصِي وَالصَّبْرُ عِنْدَ الْفَاقِهِ أَيْ وَجُودِ الْحَاجَةِ (نصائح العباد : ١٨)

اللهم صل وسلم على × سيدنا ومولانا محمد  
عندما في علم الله صلاة × دائمة بدوام ملك الله

Gusti Alloh demen maring kawulane  
Sopo biso ngelakoni telung wernane  
Ayuh sedulur aja pada meneng bae  
Gunakaken pikirane lan wektune  
Siji wong kang ngelakoni taat lan tur pasrah  
Maring gusti Alloh kang moho murah  
Jogo wektu ibadah kang istikomah  
Insya Alloh pinaringan husnul khotimah  
Loro wong kang nangis nalika getune  
Sebab akeh oleh nglakoni dosane  
Supaya mbesuk den doh aken siksane  
Mulo maring alloh nyuwung ngampurane  
Telu wong kang sabar nalika fekir  
Ana hajat kebutuhan kang tanpa pikir  
Mulo ojo seneng dadi wong kang kikir  
Ojo lali senggange wektu kanggo dzikir<sup>120</sup>

Selanjutnya guru akan memaknai hadits menggunakan makna jawa *pegon* dan kemudian guru menjelaskan dengan bahasa Indonesia tentang hadits dan syi'ir tersebut, yang kurang lebih terjemahnya adalah sebagai berikut:

<sup>120</sup> Buku Syi'ir Karya KH. M. Thohirin AZM. dikutip pada tanggal 10 Desember 2019.

### 3 PERKORO KANG ALLAH DEMEN (3 HAL YANG DISUKAI ALLAH)

يُحِبُّ (دِيمِين) (سفا) رَبُّ (فاعران) الْعِزَّةِ (كع مهو موليا) جَلَّ (اكوع) (افا) جَلَّالُهُ (صفة اكوعي الله)  
 مِنْ عِبِيدِهِ (سكع كاولي الله) ثَلَاثُ حِصَالٍ (اوتوي تيلو فيرا-فيرا فركور) (اكو) بَذْلُ الْإِسْتِطَاعَةِ  
 (نيوراهاكين كيماافوان) اى اِعْطَاءُ الْقُدْرَةِ (تكسي عاويهاكين كيكواسان) فِي طَاعَةِ اللَّهِ تَعَالَى  
 (اعدالم طاعة ماراع الله) وَالْبُكَاءُ (لن ناعيس) عِنْدَ النَّدَامَةِ (اعدالم كيتون) اى عَلَى فِعْلِ الْمَعَاصِي  
 (تكسي اعتاسي عيلكوني معصية) وَالصَّبْرُ (لن صبر) عِنْدَ الْفَاقَةِ (اعدلم ناليكني فقر) اى وُجُودِ  
 الْحَاجَةِ (تكسي وجودي كيوتوهن) (نصائح العباد : ١٨)

Kemudian guru menjelaskan makna dari arti hadits tersebut menggunakan bahasa Indonesia untuk menambah pemahaman santri, yang kurang lebihnya dalam arti bahasa Indonesia sebagai berikut:

*“Tuhan sang pemilik keagungan mencintai tiga perkara dari hamba-hamba-Nya yaitu: mengerahkan segala kekuatan untuk taat kepada Allah SWT, menangis karena sedih karena telah berbuat maksiat dan bersabar ketika miskin.”*

Kemudian syi'ir Jawa juga dijelaskan menggunakan bahasa Indonesia yang kurang lebihnya sebagai berikut:

Gusti Alloh demen maring kawulane (*Allah menyukai kepada hamba-Nya*)

Sopo biso ngelakoni telung wernane (*siapa yang dapat melakukan tiga macam*)

Ayuh sedulur aja pada meneng bae (*mari saudara jangan diam saja*)

Gunakaken pikirane lan wektune (*menggunakan pikiran dan waktunya*)

Siji wong kang ngelakoni taat lan tur pasrah (*satu, orang yang melakukan ketaatan dan pasrah*)

Maring gusti Alloh kang moho murah (*kepada Allah Yang Maha Murah*)

Jogo wektu ibadah kang istikomah (*menjaga waktu ibadah yang istiqomah*)

Insya Alloh pinaringan husnul khotimah (*Insya Allah diberi khusnul khotimah*)

Loro wong kang nangis nalika getune (*dua, orang yang menangis ketika menyesal*)

Sebab akeh oleh nglakoni dosane (*sebab banyak melakukan dosa*)

Supaya mbesuk den doh aken siksane (*supaya nanti dijauhkan dari siksa-Nya*)

Mulo maring alloh nyuwung ngampurane (*maka kepada Allah meminta maaf*)

Telu wong kang sabar nalika fekir (*tiga, orang yang sabarketika fakir*)

Ana hajat kebutuhan kang tanpa pikir (*ada keinginan yang tidak terpikir*)

Mulo ojo seneng dadi wong kang kikir (*maka jangan jadi orang yang kikir*)

Ojo lali senggange wektu kanggo dzikir (*jangan lupa waktu senggang buat berdzikir*)<sup>121</sup>

Selanjutnya guru dan santri bersama-sama membacakan syi'ir tersebut mengikuti nada shalawat :

اللهم صل وسلم على × سيدنا ومولانا محمد  
عندما في علم الله صلاة × دائمة بداوم ملك الله

Dalam proses belajar mengajar santri menghafal berulang-ulang kemudian guru memberikan penekanan atau contoh-contoh perilaku yang terkandung dalam hadits dan syi'ir tentang tiga hal yang disukai Allah.<sup>122</sup>

c. Kegiatan penutup pembelajaran

Pada kegiatan penutup pembelajaran santri melakukan pembiasaan terlebih dahulu dengan mengulang bacaan syi'ir yang telah dipelajari dan dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan atau soal untuk mengukur tingkat pemahaman santri dan sekaligus sebagai penilaian harian, yang kemudian ditutup dengan membaca do'a dan salam penutup serta berjabat tangan.<sup>123</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti pada observasi ketiga tanggal 17 Desember 2019 ditemukan bahwa pembelajaran hadits menggunakan syi'iran Jawa karya KH. M. Thohirin AZM. diperoleh hasil sebagai berikut:

<sup>121</sup> Hasil observasi pada 10 Desember 2019

<sup>122</sup> Hasil observasi pada tanggal 10 Desember 2019

<sup>123</sup> Hasil observasi pada tanggal 10 Desember 2019

a. Kegiatan pendahuluan pembelajaran

Kegiatan pendahuluan pembelajaran Hadits diawali dengan pembukaan pembelajaran dengan salam pembuka dan dilanjutkan dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas yang dilanjutkan dengan pemeriksaan kesiapan belajar santri yang meliputi pemeriksaan kehadiran, pemeriksaan seragam, dan kesiapan peserta didik/santri. Kegiatan selanjutnya adalah tadarus al-Qur'an melanjutkan bacaan pada pertemuan sebelumnya, kegiatan tadarus ini dilakukan setiap hari sebelum pelajaran diberikan.

Selanjutnya santri menulung sedikit pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang perkoro kang Allah demen (3 hal yang disukai Allah) dan beberapa pertanyaan guru untuk merangsang ingatan santri ataupun guru meminta mereka untuk membacakan ulang pelajaran sebelumnya.

b. Kegiatan inti pembelajaran

Guru menuliskan terlebih dahulu di papan tulis berupa hadits dan syi'ir Jawa yang akan dipelajari pada pertemuan ini yaitu tentang tentang lima perkara sebelum datang lima perkara. Teks hadits dan syi'ir Jawanya adalah sebagai berikut:

### LIMA PERKARA SEBELUM DATANG LIMA PERKARA

اَعْتَنَمْ خَامَسًا قَبْلَ خَمْسٍ : حَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ، وَصِحَّتِكَ قَبْلَ سُقْمِكَ، وَفَرَاغِكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَشَبَابِكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ (رواه البيهقي عن ابن عباس)

صلاة الله سلام الله × على طه رسول الله  
صلاة الله سلام الله × على يس حبيب الله

Pada jaraho lima perkoro  
Sakdurunge teko lima perkoro  
Supaya uripe biso mulyo  
Mbesuk tembe ora ciloko  
Siji uripe kang manfaati  
Sakdurunge ketekan pati

Ayuh sregep olehe ngaji  
 Kanggo sowan maring illahi  
 Loro sehat ing badane  
 Sakdurunge ketekan larane  
 Gunaake ing wektune  
 Sregep ibadah awan bengine  
 Telu wektu kesempatane  
 Sakdurunge teka ketungkule  
 Aja kanggo nganggur bae  
 Mundak getun akhir mburine  
 Papat masa remajane  
 Sakdurunge ketekan pikune  
 Rajin ibadah lan usahane  
 Insya Allah beja akhire  
 Lima sugih kang akeh halale  
 Sakdurunge teka kefakirane  
 Sregep zakat infaq jariyahe  
 Bakal tambah berkah dunyane<sup>124</sup>

Selanjutnya guru akan memaknai hadits menggunakan makna jawa *pegon* dan kemudian guru menjelaskan dengan bahasa Indonesia tentang hadits dan syi'ir tersebut, yang kurang lebih terjemahnya adalah sebagai berikut:

### LIMA PERKARA SEBELUM DATANG LIMA PERKARA

اَعْتَمُّ (نَجَارَاهَا سِيرَا) خَامِسًا (اع ليما) قَبْلَ خَمْسٍ (اعدلم سكدوروعي ليما) : حَيَاتِكَ (اورف سيرا)  
 قَبْلَ مَوْتِكَ (اعدلم سكدوروعي ماتِي سيرا)، وَصِحَّتِكَ (لن صحة سيرا) قَبْلَ سُقْمِكَ (اعدلم  
 سكدوروعي كيتوكان لارا سيرا)، وَفَرَاغِكَ (لن وقت سيعكاع سيرا) قَبْلَ شُغْلِكَ (اعدلم سكدوروعي  
 كيتوعكول سيرا)، وَشَبَابِكَ (لن وقت نووم سيرا) قَبْلَ هَرَمِكَ (اعدلم سكدوروعي فيكون سيرا)،  
 وَغِنَاكَ (لن وقت سوكيه سيرا) قَبْلَ فَقْرِكَ (اعدلم سكدوروعي كيتوكان فقر سيرا).  
 (رواه البيهقي عن ابن عباس)

Kemudian guru menjelaskan makna dari arti hadits tersebut menggunakan bahasa Indonesia untuk menambah pemahaman santri, yang kurang lebihnya dalam arti bahasa Indonesia sebagai berikut:

*“Manfaatkanlah lima perkara sebelum datang lima perkara: (1) masa hidupmu sebelum datang matimu (2) masa sehatmu sebelum*

<sup>124</sup> Buku Syi'ir Karya KH. M. Thohirin AZM. dikutip pada tanggal 17 Desember 2019.

*datang waktu sakitmu (3) masa luangmu sebelum datang masa sibukmu (4) masa mudamu sebelum datang masa tuamu (5) masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu.”*

Kemudian syi'ir Jawa juga dijelaskan menggunakan bahasa Indonesia yang kurang lebihnya sebagai berikut:

Pada jaraho lima perkoro (*mari menjaga lima perkara*)  
 Sakdurunge teko lima perkoro (*sebelum datang lima perkara*)  
 Supaya uripe biso mulyo (*supaya hidupnya bisa mulia*)  
 Mbesuk tembe ora ciloko (*nanti tidak akan celaka*)  
     Siji uripe kang manfaati (*satu, hidup yang bermanfaat*)  
     Sakdurunge ketekan pati (*sebelum datang kematian*)  
     Ayuh sregep olehe ngaji (*ayo mari rajin mengaji*)  
     Kanggo sowan maring illahi (*untuk bekal menghadap Illahi*)  
 Loro sehat ing badane (*dua, sehat badannya*)  
 Sakdurunge ketekan larane (*sebelum datang sakitnya*)  
 Gunaake ing wektune (*menggunakan waktunya*)  
 Sregep ibadah awan bengine (*semangat ibadah siang malam*)  
     Telu wektu kesempatane (*tiga, waktu kesempatannya*)  
     Sakdurunge teka ketungkule (*sebelum datang sibuknya*)  
     Aja kanggo nganggur bae (*jangan untuk menganggur*)  
     Mundak getun akhir mburine (*nanti menyesal pada akhirnya*)  
 Papat masa remajane (*empat, usia remajanya*)  
 Sakdurunge ketekan pikune (*sebelum datang kelalaiannya*)  
 Rajin ibadah lan usahane (*rajin ibadah dan berusahanya*)  
 Insya Allah beja akhire (*Insya Allah beruntung akhirnya*)  
     Lima sugih kang akeh halale (*lima, kaya yang banyak halalnya*)  
     Sakdurunge teka kefakirane (*sebelum datang miskinnya*)  
     Sregep zakat infaq jariyahe (*semangat zakat infak jariahnya*)  
     Bakal tambah berkah dunyane (*akan tambah berkah dunianya*)<sup>125</sup>

Selanjutnya guru dan santri bersama-sama membacakan syi'ir tersebut mengikuti nada shalawat :

صلاة الله سلام الله × على طه رسول الله  
 صلاة الله سلام الله × على يس حبيب الله

Dalam proses belajar mengajar santri menghafal berulang-ulang kemudian guru memberikan penekanan atau contoh-contoh perilaku yang terkandung dalam hadits dan syi'ir tentang lima perkara sebelum datang lima perkara.

<sup>125</sup> Hasil observasi pada tanggal 17 Desember 2019



c. Kegiatan penutup pembelajaran

Pada kegiatan penutup pembelajaran santri melakukan pembiasaan terlebih dahulu dengan mengulang bacaan syi'ir yang telah dipelajari dan dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan atau soal untuk mengukur tingkat pemahaman santri dan sekaligus sebagai penilaian harian, yang kemudian ditutup dengan membaca do'a dan salam penutup serta berjabat tangan.<sup>126</sup>

**E. Program Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan**

Evaluasi dalam rangka mengetahui sejauh manakah keberhasilan guru dalam mengajar pelajaran hadits melalui syi'iran Jawa karya KH. M. Thohirin AZM. dan sejauh manakah murid bisa menguasai isi hadits dan hafalan hadits, berupa penilaian harian ataupun sebagai persyaratan kenaikan kelas.

Evaluasi yang dilakukan di Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan dalam pembelajaran Hadis melalui syi'iran Jawa karya KH. M. Thohirin AZM. adalah dengan diadakanya tes lisan maupun tertulis. Tes tersebut dilaksanakan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang guru berikan pada santri kelas 5 yang telah diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran. Pelaksanaan ulangan atau tes dilaksanakan setiap setelah pembelajaran ataupun pada akhir catur wulan 1, catur wulan 2 ataupun catur wulan 3.

Terkait dalam evaluasi pembelajaran Hadis melalui syi'iran Jawa karya KH. M. Thohirin AZM. sebagaimana yang diungkapkan oleh guru pengampu mata pelajaran Hadits kelas 5 Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan bahwa :

---

<sup>126</sup> Hasil observasi pada tanggal 17Desember 2019

“Pada akhir pembelajaran dan akhir catur wulan akan diadakan ulangan atau tes untuk mengetahui sejauh manakah santri bisa menguasai isi kandungan hadits dan hafalan hadis-hadits yang telah diajarkan.”<sup>127</sup>

Dalam penilaian ini, yang diambil nilainya meliputi 3 komponen.

Adapun komponen yang dinilai pada evaluasi ini adalah:

1. Kelancaran dalam menghafal Hadits
2. Pemahaman makna Hadits
3. Hafalan syi'iran Jawa sesuai dengan Hadits

Evaluasi ini dilakukan karena mengingat evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan santri dalam menghafal dan memahami sebuah hadis serta sejauhmana keberhasilan guru dalam mengajar pembelajaran hadis.



---

<sup>127</sup> Wawancara dengan guru pengampu pelajaran Hadits KH. M. Thohirin AZM. di Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan Karanglewas pada tanggal 16 Desember 2019.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian analisis data yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran Hadits melalui syi'iran Jawa karya KH. M. Thohirin AZM. di Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan Karanglewas Banyumas adalah sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran Hadits di kelas 5, pembelajaran dilaksanakan menggunakan syi'iran Jawa karya KH. M. Thohirin AZM.. Materi hadits kelas 5 terfokus pada hafalan teks hadits dan pemahaman makna atau isi kandungan hadits tersebut.
2. Tujuan penggunaan syi'iran Jawa di samping sebagai materi bahan ajar berfungsi juga untuk memudahkan dalam menghafal dan memahami makna hadits serta menjadikan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.
3. Pelaksanaan pembelajaran Hadits melalui syi'iran Jawa karya KH. M. Thohirin AZM. di Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan dalam pendalaman materi dilaksanakan setiap hari selasa. Adapun pelaku pelaksanaan pembelajaran Hadits merupakan santri Madrasah Fathul 'Ulum kelas 5. Pelaksanaan pembelajaran Hadits melalui syi'iran Jawa karya KH. M. Thohirin AZM. dilakukan di dalam kelas mengikuti jam pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran Hadits melalui syi'iran Jawa karya KH. M. Thohirin AZM. dilakukan dengan hafalan setiap hari selasa pada saat kegiatan awal pembelajaran. Selanjutnya, pembelajaran Hadits melalui syi'iran Jawa karya KH. M. Thohirin AZM. juga dilakukan melalui pembiasaan pembacaan syair dengan memanfaatkan puji-pujian antara adzan dan iqomah.
4. Media pembelajaran Hadits melalui syi'iran Jawa karya KH. M. Thohirin AZM. di Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan yaitu,

dengan menggunakan media pokok yang berupa papan tulis, kapur tulis, penghapus, meja dan kursi.

5. Evaluasi yang dilakukan di dalam kelas setiap proses pembelajaran Hadits melalui syi'iran Jawa karya KH. M. Thohirin AZM. yaitu berupa menguji hafalan, tanya jawab tentang makna isi kandungan dan evaluasi yang telah telah menjadi program seperti catur wulan yang setiap tahun ajaran diadakan 3 kali.

## **B. Saran-saran**

1. Bagi Pihak Madrasah
  - a. Kerjasama dan hubungan yang harmonis dalam Madrasah antara kepala madrasah, dewan guru, wali santri dan semua santri perlu dijaga agar selalu terjalin hubungan yang baik.
  - b. Diperlukan adanya pelatihan secara terus menerus bagi dewan guru agar memiliki keterampilan yang lebih untuk membina, mendidik, dan mengajar para santri.
  - c. Diperlukan adanya manajemen yang lebih bagus agar proses pendidikan lebih tertib.
  - d. Diperlukan adanya peningkatan sarana dan prasarana untuk memudahkan proses pembelajaran.
2. Bagi Guru
  - a. Agar selalu semangat mendidik, dan dapat membimbing para santri menjadi lebih giat belajar.
  - b. Mengadakan diskusi maupun study banding dengan guru-guru lain lain guna membahas bagaimana cara mengajar dan mendampingi santri yang lebih baik.
3. Bagi Para Santri-Santri
  - a. Semua santri diharapkan lebih giat, sungguh-sungguh, tekun dalam belajar baik di dalam Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum maupun di luar Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum, dan mematuhi semua aturan

dan tata tertib yang ada di Madrasah Diniyyah Fathul 'Ulum Pasir Wetan Karanglewas karena, semua itu untuk kebaikan semua santri.

- b. Semua ilmu pengetahuan dan pengalaman yang di dapatkan oleh santri diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan setelah keluar dari Madrasah Fathul 'Ulumi.
- c. Agar selalu menjaga sopan santun kepada guru, orang tua, teman dan semua orang.

### **C. Kata Penutup**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, yang sederhana dan diakui masih banyak kekurangan dalam segala hal. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca demi kebaikan kita bersama.

Penulis juga mengakui, dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas juga dari dorongan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih banyak dan semoga Allah SWT membalas semua perbuatan baik mereka dengan balasan yang setimpal.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Amin.

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Al-Mundziri, Imam. 2000. *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Arifin, Zainul. 2010. *Studi Kitab Hadis*. Surabaya: al-Muna.
- Ash-Shiddieqy, T. M. Hasbi. 1967. *Pokok – Pokok Ilmu Dirayah Hadits*. Jakarta: Bulan Bintang.
- As-Shalih, Subhi. 2009. *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Azis, H. Mahmud & Yunus, Mahmud. 1984. *Ilmu Musthalahul Hadis*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Azwar, Syaifudin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gredler, Margaret E. Bell. 1994. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: ALFABETA.
- Hadi, Amirul & Haryono. 1988. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hardiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hendra, Harmi. 2010. *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail, H. M. Syuhudi. 1995. *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ismail, M. 1991. *Pengantar Ilmu Hadits*. Bandung: Angkasa.
- ITR, Nuruddin. 1995. *Ulum al-Hadits*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Jamil, Mukhsin. 2010. *Syi'iran dan Transmisi Ajaran Agama Islam di Jawa*. Semarang: Walisongo Press.
- Jayadi, M. 2012. *Metodologi Kajian Hadist*. Makassar: Alauddin University Prress.
- Khotimah. 2015. *Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah NU 01 Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Kosasih, E. 2014. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Majid Khon, Abdul. 2008. *Ulumul Hadits*. Jakarta: Amzah.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosda Karya.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mawardi, Kholid. 2006. "Singiran: Pendekatan Sosio-kultural Pembelajaran Islam dalam Pesantren dan Masyarakat NU". *Insania*. Vol. 11 No. 3.
- Moeleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Mulyasa. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran Kurikulum berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya.
- Nailufar, Yuyun. 2012. *Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di MI Al-Ittihaad Pasir Kidul Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Namsa, Yunus. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Ternate: Pustaka Firdaus.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajara*. Jakarta: Kencana.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis.

- Pawito. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ridwan, Abdullah Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rustandi, Aton. 2007. *Belajar dari Syi'iran: Art and Multicultural*. Semarang: Recent Media-Yayasan Akar Rumput.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Mengenal Sastra Lama: Jenis, Definisi, Ciri, Sejarah dan Contoh*. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik Integratif*. Purwokerto: STAIN Press.
- Supriadie, Didi & Darmawan, Deni. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Chabib, dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Undang-Undang Pendidikan PP NO 32. 2013. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika.
- Yunus, Mahmud. 1973. *Kamus Arab – Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir al-Qur'an.
- Zuhri, Muh. 2011. *Hadis Nabi Telaah Historis dan Metodologis*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Zulkarnain. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Pelajar.